



Katalog/Catalog: 8302004

STATISTIK TRANSPORTASI DARAT

Land Transportation Statistics



2021



BADAN PUSAT STATISTIK
BPS-Statistics Indonesia

STATISTIK TRANSPORTASI DARAT

Land Transportation Statistics



2021

STATISTIK TRANSPORTASI DARAT 2021

Land Transportation Statistics 2021

ISSN: 2598-5612

No. Publikasi/Publication Number: 06100.2264

Katalog/Catalog: 8302004

Ukuran Buku/Book Size: 21,59 cm x 27,94 cm

Jumlah Halaman/Number of Pages: x + 75 halaman/pages

Naskah/Manuscript:

Direktorat Statistik Distribusi

Directorate of Distribution Statistics

Penyunting/Editor:

Direktorat Statistik Distribusi

Directorate of Distribution Statistics

Desain Kover/Cover Design by:

Direktorat Statistik Distribusi

Directorate of Distribution Statistics

Penerbit/Published by:

©BPS RI/BPS-Statistics Indonesia

Pencetak/Printed by:-

Sumber Ilustrasi/ Graphics by: -

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/ atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Prohibited to announce, distribute, communicate, and/ or copy part of all this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia

KATA PENGANTAR

Transportasi darat sebagai bagian dari sistem transportasi merupakan salah satu sektor yang penting dan menentukan dalam menunjang suksesnya pelaksanaan pembangunan di Indonesia. Untuk mengetahui informasi transportasi darat dapat dilihat melalui data-data yang terdokumentasikan pada publikasi ini.

Publikasi Statistik Transportasi Darat Tahun 2021 merupakan publikasi keenam terbitan tahunan yang mendokumentasikan data-data transportasi darat berdasarkan hasil kompilasi dan pengolahan data yang bersumber dari berbagai instansi lain. Data yang disajikan meliputi data panjang jalan, kendaraan bermotor, kecelakaan lalu lintas, Surat Izin Mengemudi (SIM), dan angkutan kereta api.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan para pengguna data, Publikasi Statistik Transportasi Darat akan terus mengalami penyempurnaan baik struktur maupun muatannya. Untuk itu bantuan dan kerja sama dari instansi pemerintah dan swasta yang terkait perlu ditingkatkan agar data yang disajikan pada publikasi mendatang menjadi lebih baik, lengkap dan akurat.

Terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyediaan data sehingga publikasi ini dapat disajikan. Semoga publikasi ini memberi manfaat bagi banyak pihak untuk berbagai keperluan. Kami mengharapkan tanggapan dan saran dari para pengguna publikasi ini untuk perbaikan edisi yang akan datang.

Jakarta, November 2022
KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
REPUBLIK INDONESIA



Dr. Margo Yuwono

PREFACE

Land transportation as part of the transportation system is one of the important and decisive sectors in supporting the successful development implementation in Indonesia. To know the information of land transport can be seen through the data documented in this publication.

Land Transportation Statistics 2021 is the sixth publication of annual publication that document land transportation data based on compilation and data processing sourced from various other institutions. Data includes length of road, number of vehicles, driving licenses issued, road accident, and railway transport.

In line with the increasing demand of data user, the contents and the structure of publication of Land Transportation Statistics have been continuously improved. Therefore, the assistance and cooperation of relevant government agencies and private organizations need to be improved for better, more complete, and more accurate data presented at the upcoming publication.

To all parties who have been involved in the preparation of this publication, I would like to express my appreciation and gratitude. Hopefully this publication will be a useful resource for any purposes. Comments and suggestions to improve the contents of the publication are always welcome.

Jakarta, November 2022
BPS-STATISTICS INDONESIA



Dr. Margo Yuwono
Chief Statistician

DAFTAR ISI/CONTENTS

	Halaman <i>Page</i>
KATA PENGANTAR/ <i>PREFACE</i>	iii
DAFTAR ISI/ <i>CONTENTS</i>	v
DAFTAR TABEL/ <i>LIST OF TABLES</i>	vii
DAFTAR GAMBAR/ <i>LIST OF FIGURES</i>	viii
DAFTAR LAMPIRAN/ <i>LIST OF APPENDIX</i>	ix
I. PENDAHULUAN/ <i>INTRODUCTION</i>	1
1.1 Latar Belakang/ <i>Background</i>	1
1.2 Tujuan/ <i>Objective</i>	3
II. METODOLOGI / <i>METHODOLOGY</i>	5
2.1 Ruang Lingkup / <i>Scope</i>	5
2.2 Konsep dan Definisi/ <i>Concept and Definition</i>	6
2.3 Metode Pengumpulan Data/ <i>Data Collection Methods</i>	15
III. ULASAN/ <i>HIGHLIGHT</i>	17
3.1 Panjang Jalan/ <i>Length of Road</i>	17
3.1.1 Panjang Jalan Non Tol/ <i>Non Highway Length of Road</i>	17
3.1.2 Jalan Tol/ <i>Toll Road</i>	23
3.2 Kendaraan Bermotor/ <i>Motor Vehicles</i>	24
3.3 Kecelakaan Lalu Lintas/ <i>Traffic Accident</i>	30
3.4 Surat Izin Mengemudi/ <i>Driver's Licenses (SIM)</i>	35
3.5 Angkutan Kereta Api/ <i>Railway Transport</i>	37
3.5.1 Kereta Api Penumpang/ <i>Passengers Railway</i>	38
3.5.2 Kereta Api Barang/ <i>Railway Freight Transportation Ports</i>	42
3.5.3 Kereta Commuter Indonesia/ <i>Commuter Line Indonesia</i>	46
LAMPIRAN/ <i>APPENDIX</i>	51

<https://www.bps.go.id>

DAFTAR TABEL/TABLES

Tabel Table	Halaman Page
3.1 Panjang Jalan Dirinci Menurut Jenis Permukaan dan Tingkat Kewenangan, Tahun 2021 (Km)/ <i>Length of Roads by Surface Type and Level of Responsibility, 2021 (Km)</i>	19
3.2 Panjang Jalan Dirinci Menurut Kondisi Jalan dan Tingkat Kewenangan, Tahun 2021 (Km)/ <i>Length of Roads by Condition and Level of Responsibility, 2021 (Km)</i>	21
3.3 Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor Dirinci Menurut Jenisnya, Tahun 2017-2021 (unit)/ <i>Number of Motor Vehicles by Type, 2017-2021 (units)</i>	25
3.4 Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor Dirinci Menurut Kepulauan, Tahun 2017-2021 (unit)/ <i>Number of Motor Vehicles by Islands, 2017-2021 (units)</i>	30
3.5 Jumlah Kecelakaan, Korban, dan Kerugian Materi, Tahun 2017-2021/ <i>Number of Traffic Accident, Casualties, and Material Losses, 2017-2021</i>	32
3.6 Perkembangan Jumlah Surat Izin Mengemudi (SIM) yang Dirinci Menurut Jenisnya, Tahun 2017-2021/ <i>Number of Driving Licenses by Type, 2017-2021</i>	35
3.7 Produksi Kereta Api Penumpang di Jawa dan Sumatera, Tahun 2017-2021 (Juta Km-Penumpang)/ <i>Production of Railway Passenger in Jawa and Sumatera Islands, 2017-2021 (Million Km-Passengers)</i>	39
3.8 Jumlah Penumpang Angkutan Kereta Api di Jawa dan Sumatera, Tahun 2017-2021 (Juta orang)/ <i>Number of Passenger Railway in Jawa and Sumatera Islands, 2017-2021 (Million Passengers)</i>	41
3.9 Produksi Kereta Api Barang di Jawa dan Sumatera, Tahun 2017-2021 (Juta Km-Ton)/ <i>Production of Railway Freight Transportation in Jawa and Sumatera Islands, 2017-2021 (Million Km-Ton)</i>	43
3.10 Jumlah Barang Angkutan Kereta Api di Jawa dan Sumatera, Tahun 2017-2021 (Ribuan-Ton)/ <i>Number of Freight Railway Transportation in Jawa and Sumatera Islands, 2017-2021 (Thousand Ton)</i>	44

DAFTAR GAMBAR/FIGURES

Gambar <i>Figure</i>	Halaman <i>Page</i>
3.1 Distribusi Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan, Tahun 2021/ <i>Distribution of Length of Road by Surface Type, 2021</i>	20
3.2 Distribusi Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan, Tahun 2021/ <i>Distribution of Total Length of Road by Surface Condition, 2021</i>	22
3.3 Panjang Jalan Tol Menurut Provinsi, Tahun 2021 (Kilometer) / <i>Length of Toll Roads by Province, 2021 (kilometers)</i>	24
3.4 Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenisnya, Tahun 2019-2021 (Juta Unit) / <i>Number of Motor Vehicles by Type, 2019-2021 (million units)</i>	27
3.5 Komposisi Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenisnya, Tahun 2021/ <i>Composition of Motor Vehicles by Type, 2021</i>	28
3.6 Komposisi Korban Kecelakaan Lalu Lintas, Tahun 2021/ <i>Composition of Casualties of Traffic Accidents, 2021</i>	33
3.7 Jumlah Kecelakaan dan Korban, Tahun 2017-2021/ <i>Number of Traffic Accident and Casualties, 2017-2021</i>	34
3.8 Komposisi Jumlah SIM Menurut Jenis, Tahun 2021 <i>Composition of Driving Licenses by Type, 2021</i>	37
3.9 Distribusi Produksi Kereta Api Angkutan Penumpang di Jawa dan Sumatera, Tahun 2021/ <i>Distribution of Production of Railway Passenger in Jawa and Sumatera, 2021</i>	42
3.10 Distribusi Produksi Kereta Api Angkutan Barang di Jawa dan Sumatera, Tahun 2021/ <i>Distribution of Production of Railway Freight Transportation in Jawa and Sumatera, 2021</i>	45
3.11 Jumlah Penumpang Angkutan Kereta Commuter Indonesia menurut Jalur Utama, Tahun 2021/ <i>Number Of Commuter Indonesia Railway Passengers Issued By Main Lines, 2021</i>	48

DAFTAR LAMPIRAN/LIST OF APPENDIX

Lampiran <i>Appendix</i>	Halaman <i>Page</i>
1 Panjang Jalan Negara Menurut Provinsi dan Kondisi Jalan, Tahun 2021 (Km) / <i>Length of Road Under The Responsibility of State Government by Province and Road Condition, 2021 (Km)</i>	51
2 Panjang Jalan Provinsi Menurut Provinsi dan Kondisi Jalan, Tahun 2021 (Km)/ <i>Length of Road Under The Responsibility of Province Government by Province and Road Condition, 2021 (Km)</i>	52
3 Panjang Jalan Kabupaten/Kota Menurut Provinsi dan Kondisi Jalan, Tahun 2021 (Km)/ <i>Length of Road Under The Responsibility of Regency/ Municipality Government by Provincial and Road Condition, 2021 (Km)</i>	53
4 Panjang Jalan Negara Menurut Provinsi dan Jenis Permukaan, Tahun 2021 (Km)/ <i>Length of Road Under The Responsibility of State Government by Province and Surface Type, 2021 (Km)</i>	54
5 Panjang Jalan Provinsi Menurut Provinsi dan Jenis Permukaan, Tahun 2021 (Km)/ <i>Length of Road Under The Responsibility of Province Government by Province and Surface Type, 2021 (Km)</i>	55
6 Panjang Jalan Kabupaten/Kota Menurut Provinsi dan Jenis Permukaan, Tahun 2021 (Km)/ <i>Length of Road Under The Responsibility of Regency/Municipality Government by Province and Surface Type, 2021 (Km)</i>	56
7 Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan, Kondisi Jalan dan Tingkat Kewenangan, Tahun 2020-2021 (Km)/ <i>Length of Road by Surface, Road Condition and Government Level, 2020-2021 (Km)</i>	57
8 Panjang Jalan Tol Menurut Provinsi, Tahun 2021 (Km)/ <i>Length of Toll Road by Province, 2021 (Km)</i>	58
9 Banyaknya Mobil Penumpang Menurut Provinsi, Tahun 2020-2021 (Unit)/ <i>Number of Passenger Cars by Province, 2020-2021 (Units)</i>	59
10 Banyaknya Mobil Bis Menurut Provinsi, Tahun 2020-2021 (Unit)/ <i>Number of Buses by Province, 2020-2021 (Units)</i>	60
11 Banyaknya Mobil Barang Menurut Provinsi, Tahun 2020-2021 (Unit)/ <i>Number of Trucks by Province, 2020-2021 (Units)</i>	61
12 Banyaknya Sepeda Motor Menurut Provinsi, Tahun 2020-2021 (Unit)/ <i>Number of Motorcycles by Province, 2020-2021 (Units)</i>	62
13 Banyaknya Kendaraan Bermotor Menurut Provinsi, Tahun 2020-2021 (Unit)/ <i>Number of Motor Vehicles by Province, 2020-2021 (Units)</i>	63

14	Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas Menurut Provinsi, Tahun 2020-2021/ <i>Number of Road Accident by Province, 2020-2021</i>	64
15	Jumlah Orang yang Meninggal pada Kecelakaan Lalu Lintas Menurut Provinsi, Tahun 2020-2021/ <i>Number of Person Killed in Road Accident by Province, 2020-2021</i>	65
16	Jumlah Orang yang Luka Berat pada Kecelakaan Lalu Lintas Menurut Provinsi, Tahun 2020-2021/ <i>Number of Person Seriously Injured in Road Accident by Province, 2020-2021</i>	66
17	Jumlah Orang yang Luka Ringan pada Kecelakaan Lalu Lintas Menurut Provinsi, Tahun 2020-2021/ <i>Number of Person Slight Injured in Road Accident by Province, 2020-2021</i>	67
18	Perkiraan Kerugian Materi pada Kecelakaan Lalu Lintas Menurut Provinsi (Juta Rp), Tahun 2020-2021/ <i>Estimated Value of Material Loss in Road Accident by Province (Million Rp), 2020-2021</i>	68
19	Jumlah Surat Ijin Pengemudi (SIM) A yang Dikeluarkan Menurut Provinsi, Tahun 2020-2021/ <i>Number of Passenger Car Driver Licenses Issued by Province, 2020-2021</i>	69
20	Jumlah Surat Ijin Pengemudi (SIM) BI yang Dikeluarkan Menurut Provinsi, Tahun 2020-2021/ <i>Number of Small and Medium Truck and Bus Driver Licenses Issued by Province, 2020-2021</i>	70
21	Jumlah Surat Ijin Pengemudi (SIM) BII yang Dikeluarkan Menurut Provinsi, 2020-2021/ <i>Number of Heavy Truck and Bus Driver Licenses Issued by Province, 2020-2021</i>	71
22	Jumlah Surat Ijin Pengemudi (SIM) C yang Dikeluarkan Menurut Provinsi, 2020-2021/ <i>Number of of Motorcycle Driver Licenses Issued Licenses Issued by Province, 2020-2021</i>	72
23	Produksi Angkutan Penumpang Kereta Api di Jawa dan Sumatera, Tahun 2017-2021/ <i>Production of Railway Passenger In Jawa and Sumatera, 2017-2021</i>	73
24	Produksi Angkutan Barang Kereta Api di Jawa dan Sumatera, Tahun 2017-2021/ <i>Production of Railway Freight In Jawa and Sumatera, 2017-2021</i>	74
25	Jumlah Penumpang Kereta Commuter Indonesia Menurut Jalur Utama, Tahun 2017-2021/ <i>Number Of Commuter Indonesia Raiway Passengers Issued By Main Lines, 2017-2021</i>	75

1.1 Latar Belakang

Sistem transportasi nasional memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung pembangunan nasional. Transportasi sangat dibutuhkan untuk menjamin terselenggaranya mobilitas penduduk maupun barang. Sebagai bagian dari sistem perekonomian, transportasi memiliki fungsi sangat penting dalam pembangunan nasional. Indonesia merupakan negara kepulauan dimana pembangunan sektor transportasi dirancang untuk tiga tujuan yaitu: mendukung gerak perekonomian, stabilitas nasional dan juga mengurangi ketimpangan pembangunan antar wilayah dengan memperluas jangkauan arus distribusi barang dan jasa keseluruh pelosok nusantara.

1.1 Background

National transportation system has a very important role in supporting national development. Transportation is needed to guarantee the mobility of people and goods. As part of the economic system, transportation has an important function in national development. Indonesia is an archipelago country in which the transportation sector development are designed for three purposes: to support the motion of the economy, national stability, and also reduce development disparities among regions by expanding range of distribution of goods and services throughout the archipelago.

Angkutan darat, sebagai bagian dari sistem transportasi, turut memberikan kontribusi dalam meningkatkan perekonomian di suatu wilayah. Ini dapat dilihat bahwa pada umumnya daerah-daerah yang memiliki jaringan angkutan darat, sebagai sarana yang dapat menghubungkan daerah tersebut dengan daerah lain, akan memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dibandingkan daerah-daerah yang terisolir.

Melihat pentingnya ketersediaan angkutan darat dalam mendukung berbagai aktivitas ekonomi, dibutuhkan berbagai indikator yang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi angkutan darat di Indonesia. Gambaran tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun berbagai perencanaan dan kebijakan bagi pengembangan di bidang transportasi darat.

Untuk itu, Badan Pusat Statistik dituntut untuk dapat menyediakan data angkutan darat dengan cakupan yang lebih lengkap agar dapat digunakan sebagai dasar perencanaan pembangunan transportasi pada masa yang akan datang.

Land transportation, as part of the transportation system, contributed in improving the economy of the region. It can be observed that generally the region that have land transportation facilities as a means to connect the region to other regions, will have faster economic growth than the region that are isolated.

Seeing the importance of the availability of land transportation in supporting economic activities, it takes a variety of indicators that can give a picture about the condition of land transportation in Indonesia. The picture is expected to be used as a reference in formulating various plans and policies for the development of land transportation.

Therefore, the Central Bureau of Statistics is required to provide more complete coverage data of land transportation to be used as a basis for planning the development of transportation in the future.

1.2 Tujuan

Penyajian data Statistik Transportasi Darat tahun 2021 dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada pengguna data, baik instansi pemerintah maupun swasta mengenai sarana (kendaraan) dan prasarana (jalan) angkutan darat serta angkutan rel di Indonesia dan perkembangannya dalam beberapa tahun terakhir. Diharapkan data tersebut secara khusus dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perencanaan pembangunan subsektor angkutan darat dan secara umum untuk pengembangan transportasi secara keseluruhan.

1.2 Objectives

Land Transportation Statistics data presentation in 2021 is meant to provide information to users of the data, both government and private agencies regarding the means (vehicles) and infrastructure (road) land transportation in Indonesia and its development in recent years. It is expected that data can be used as an input for the planning of land transport sub-sector in general and for the development of the overall transport.

<https://www.bps.go.id>

2.1 Ruang Lingkup

Data statistik angkutan darat yang disajikan meliputi statistik panjang jalan, kendaraan bermotor, kecelakaan lalu lintas, Surat Izin Mengemudi (SIM), dan kereta api. Data tersebut didapat dari berbagai instansi serta asosiasi yang terkait. Sumber-sumber data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Statistik Kendaraan Bermotor, SIM, dan Kecelakaan Lalu lintas
 - Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia (Korlantas POLRI) dan Kepolisian Daerah (POLDA)
 - Direktorat Lalu lintas dan Angkutan Jalan (DLLAJ) Kementerian Perhubungan

2.1 Scope

The data of land transportation statistics presented include length of roads, motor vehicles, accidents, driving licenses (SIM), and railways. The data is collected from various institution and association involved in. The sources of the information are:

1. *Statistic of Motor Vehicles, Driving Licenses, and Traffic Accidents*
 - *Indonesian State Police (Korlantas POLRI) and Police Territorial Jurisdiction (POLDA)*
 - *Directorate of Traffics and Road Transportation (DLLAJ) Ministry of Transportation*

- Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo)
 - *Association of Indonesia Automotive Industries (Gakindo)*
2. Statistik Panjang Jalan
 - Direktorat Jenderal Bina Marga, Kementerian Pekerjaan Umum
 - *Directorate General for Road Construction*
 - Dinas Pekerjaan Umum Pemerintah Provinsi
 - *Provincial Public Work Offices*
 - Dinas Pekerjaan Umum Pemerintah Kabupaten/Kota
 - *Regency Public Work Offices*
 3. Statistik Kereta Api
 - PT (Persero) Kereta Api Indonesia
 - *Indonesian State of Railways*
 - PT Kereta Commuter Indonesia
 - *Commuter Line Indonesia*

2.2 Konsep dan Definisi

Terminologi yang digunakan dalam penyajian data angkutan darat adalah sebagai berikut :

1. **Kendaraan** adalah suatu sarana angkut di jalan yang terdiri atas kendaraan bermotor dan kendaraan tidak bermotor.
2. **Kendaraan Bermotor** adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan mekanik berupa mesin selain kendaraan yang berjalan di atas rel. Kendaraan bermotor yang dicatat

2.2 Concept and Definition

The Terminology used in land transportation data presentation are as follows:

1. **Vehicle** is a vehicle on the road consisting of motor vehicles and no motor vehicle.
2. **Motor Vehicles** are any kind of vehicles motorized by machine in those vehicles. Usually used for carrying peoples and goods on roads except those vehicles moved along a railway line. The data

adalah semua jenis kendaraan kecuali kendaraan bermotor TNI/Polri dan Korps Diplomatik.

3. **Mobil Penumpang** adalah kendaraan bermotor angkutan orang yang memiliki tempat duduk maksimal 8 (delapan) orang, termasuk untuk pengemudi atau yang beratnya tidak lebih dari 3.500 (tiga ribu lima ratus) kilogram.
4. **Mobil Bus** adalah kendaraan bermotor angkutan orang yang memiliki tempat duduk lebih dari 8 (delapan) orang, termasuk untuk pengemudi atau yang beratnya lebih dari 3.500 (tiga ribu lima ratus) kilogram.
5. **Mobil Barang** adalah kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang, seperti truk dan *pick up*.
6. **Sepeda Motor** adalah kendaraan bermotor beroda dua dengan atau tanpa rumah-rumah, dengan atau tanpa kereta samping atau kendaraan bermotor beroda tiga tanpa rumah-rumah.

cover all kinds of motor vehicles except those belong to Indonesia Army Force, Indonesian State Police and Corps Diplomatic.

3. **Passenger Cars** are motor vehicles which have eight seats for at most eight passengers, included the driver or no than 3,500 -kilogram weight.
4. **Buses** are passengers cars which have seats for more than eight passengers, included the driver or that weighs than 3,500 -kilogram weight.
5. **Trucks** are motor vehicles to carry goods.
6. **Motorcycles** are any kind of two wheeled motor vehicles with or without homes and with or without a side rail or three-wheeled motor vehicles without homes.

7. **Kecelakaan Lalu Lintas** adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda.
 8. **Korban Mati** adalah korban yang dipastikan mati sebagai akibat kecelakaan lalu lintas dalam jangka waktu paling lama 30 (tiga puluh) hari setelah kecelakaan tersebut.
 9. **Korban Luka Berat** adalah luka yang mengakibatkan korban: jatuh sakit dan tidak ada harapan sembuh sama sekali atau menimbulkan bahaya maut; tidak mampu terus-menerus untuk menjalankan tugas jabatan atau pekerjaan; kehilangan salah satu panca indra; menderita cacat berat atau lumpuh; terganggu daya pikir selama 4 (empat) minggu lebih; gugur atau matinya kandungan seorang perempuan; atau luka yang membutuhkan perawatan di rumah sakit lebih dari 30 (tiga puluh) hari.
 10. **Korban Luka Ringan** adalah luka yang mengakibatkan korban
7. ***Traffic Accident*** is an event in a way that unexpected and unintended that involving vehicle with or without other road users, resulting in human casualties or property loss.
 8. ***Dead Victims*** are victims who confirmed dead as a result of traffic accidents within a period not longer than 30 (thirty) days after the accident.
 9. ***Serious Injury Victims*** are injuries that resulted in the victim: falling ill and no hope of a cure at all or cause danger of death; not capable of continuing to run a task or job title; lost one of the senses; suffer severe disability or paralyzed, impaired thinking power for 4 (four) weeks; fall or death of a woman's womb; or injury requiring hospitalization of more than 30 (thirty) days.
 10. ***Minor Injury Victims*** are victims who are not included in the

menderita sakit yang tidak memerlukan perawatan inap di rumah sakit atau selain yang di klasifikasikan dalam luka berat.

11. **Surat Ijin Mengemudi (SIM)**

adalah surat yang dikeluarkan oleh kepolisian sebagai tanda kelayakan seseorang mengendarai suatu kendaraan bermotor. Menurut UU Lalu Lintas No.22 Tahun 2009, terdapat 2 (dua) jenis SIM yaitu SIM Perorangan dan SIM Kendaraan Bermotor Umum. Data yang disajikan terdiri dari surat yang dikeluarkan pada tahun yang bersangkutan, baik SIM baru, perpanjangan maupun SIM penggantian akibat hilang atau rusak. SIM dibagi menjadi beberapa jenis yaitu SIM A, SIM BI, SIM BII, dan SIM C.

12. **Surat Izin Mengemudi A** berlaku untuk mengemudikan mobil penumpang dan barang perseorangan dengan jumlah berat yang diperbolehkan tidak melebihi 3.500 (tiga ribu lima ratus) kilogram.

definition of dead victims and serious injury victims.

11. ***Driving License (SIM)*** *is a letter issued by Indonesian Nation Police as a permit for someone to drive a motor vehicle. The data were presented consists of the letter issued during the year, both the new SIM, renewal or replacement driving license due to lost or damaged. SIM is divided into several types of SIM A, SIM BI, SIM BII, and SIM C.*

12. ***SIM A*** *applies to drive a private car with a passenger and luggage weight allowed amount not exceeding 3,500-kilograms.*

- | | |
|---|--|
| <p>13. Surat Izin Mengemudi B I berlaku untuk mengemudikan mobil penumpang dan barang perseorangan dengan jumlah berat yang diperbolehkan lebih dari 3.500 (tiga ribu lima ratus) kilogram.</p> | <p>13. <i>SIM BI applies to drive a private car with a passenger and luggage weight allowed amount over 3,500-kilograms.</i></p> |
| <p>14. Surat Izin Mengemudi B II berlaku untuk mengemudikan Kendaraan alat berat, Kendaraan penarik, atau Kendaraan Bermotor dengan menarik kereta gandengan perseorangan dengan berat yang diperbolehkan untuk kereta tempelan atau gandengan lebih dari 1.000 (seribu) kilogram.</p> | <p>14. <i>SIM BII applies to drive a heavy equipment vehicles, puller vehicles, or motor vehicles to pull individual trailer with weight allowed to train or trailer over 1,000 (one thousand) kilograms.</i></p> |
| <p>15. Surat Izin Mengemudi C berlaku untuk mengemudikan Sepeda Motor.</p> | <p>15. <i>SIM C applies to drive a motorcycle.</i></p> |
| <p>16. Surat Izin Mengemudi D berlaku untuk mengemudikan kendaraan khusus bagi penyandang cacat.</p> | <p>16. <i>SIM D driving license valid for driving special vehicles for the disabled.</i></p> |
| <p>17. Surat Izin Mengemudi A Umum berlaku untuk mengemudikan kendaraan mobil penumpang dan barang Umum dengan jumlah berat yang diperbolehkan tidak melebihi 3.500 kg.</p> | <p>17. <i>SIM General A driving license applies to drive passenger cars and general goods with the amount of weight that does not exceed the permissible 3,500 (three thousand five hundred) kilograms.</i></p> |
| <p>18. Surat Izin Mengemudi B I Umum berlaku untuk mengemudikan</p> | <p>18. <i>Driving License General BI applies to drive passenger cars and</i></p> |

kendaraan mobil penumpang dan barang Umum dengan jumlah berat yang diperbolehkan lebih dari 3.500 kg.

19. **Surat Izin Mengemudi B II Umum** berlaku untuk mengemudikan kendaraan alat berat, kendaraan menarik, atau kendaraan bermotor dengan menarik kereta tempelan atau gandengan Umum dengan berat yang diperbolehkan untuk keretan tempelan atau gandengan lebih dari 1.000 kg.

20. **Jalan Nasional** merupakan jalan arteri dan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan antaribukota provinsi, dan jalan strategis nasional, serta jalan tol.

21. **Jalan Provinsi** merupakan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang meng-hubungkan ibukota provinsi dengan ibukota kabupaten/kota, atau antaribukota kabupaten /kota, dan jalan strategis provinsi.

22. **Jalan Kabupaten** merupakan jalan lokal dalam sistem jaringan jalan

general goods with the amount of weight that allowed more than 3,500 kilograms.

19. ***Driving License B II General*** applies to drive vehicles or vehicle towing Motor pulls the train patches or trailer with a weight that is allowed to train patch or tow more than 1,000 (one thousand) kilogram.

20. ***National Road*** is an arterial road and collector road in the primary road network system connecting between the provincial capital, the national strategic roads, and highways.

21. ***Provincial Road*** is a collector road in the primary road network system connecting the provincial capital with the district capital, or between the district capital, and provincial strategic roads.

22. ***District Road*** is a local road in the primary road network system that

primer yang tidak termasuk pada jalan nasional dan jalan provinsi, yang menghubungkan ibukota kabupaten dengan ibukota kecamatan, antaribukota kecamatan, ibukota kabupaten dengan pusat kegiatan lokal, antarpusat kegiatan lokal, serta jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder dalam wilayah kabupaten, dan jalan strategis kabupaten.

23. **Jalan Kota** adalah jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder yang menghubungkan antarpusat pelayanan dalam kota, menghubungkan pusat pelayanan dengan persil, menghubungkan antarpersil, serta menghubungkan antar-pusat permukiman yang berada di dalam kota.
24. **Jalan Aspal** adalah jalan yang permukaannya dilapisi aspal.
25. **Jalan Kerikil** adalah jalan yang permukaannya telah diperkeras dan dilapisi kerikil.
26. **Jalan Tanah** adalah jalan yang belum diperkeras dan masih terdiri atas lapisan tanah biasa.

is not included on the national roads and provincial roads, which connects the district capital by sub district capitals, among sub district capitals, district capital with local activity centers, inter local activity centers, and public road in the network system of secondary roads in the district, and district strategic roads.

23. **City Roads** are public roads in the secondary road network system that connects between the service center in the city, connecting service center with plot, links between each plots, as well as links between the central settlements within the city.
24. **Asphalt Road** is road that its surface coated by asphalt.
25. **Gravel Road** is road that its surface was ossified and coated by gravel.
26. **Soiled Road** is road that hasn't ossified yet and still consist is ordinary geology.

27. **Jalan Baik** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 60 km per jam dan selama 2 tahun mendatang tanpa pemeliharaan pada pengerasan jalan.
 28. **Jalan Sedang** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 40-60 km per jam dan selama 1 tahun mendatang tanpa rehabilitasi pada pengerasan jalan.
 29. **Jalan Rusak** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 20-40 km per jam dan perlu perbaikan pondasi jalan.
 30. **Jalan Rusak Berat** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 0-20 km per jam.
 31. **Jalan Tol** adalah suatu jalan bebas hambatan berbayar (tarif) yang dikhususkan untuk kendaraan bersumbu dua atau lebih (mobil, bus, truk) dan bertujuan untuk mempersingkat jarak dan waktu tempuh dari satu tempat ke tempat lain.
 32. **Kereta Api** adalah kendaraan dengan tenaga gerak (listrik, diesel atau
27. **Good Road** is road that can be passed through by vehicle with speed 60 km per hour and up to next two year without maintenance on road ossification.
 28. **Moderate Road** is road that can be passed through by vehicle with speed 40-60 km per hour and up to next year without maintenance on road ossification.
 29. **Damaged Road** is road that can be passed through by vehicle with speed 20-40 km per hour and needs to repair road.
 30. **Seriously Damaged Road** is road that can be passed through by vehicle with speed 0-20 km per hour.
 31. **Toll Road** is a toll road with payment (tariff) which is specifically for two or more axle vehicles (car, bus, truck) and aims to shorten the distance and travel time from one place to another.
 32. **Railway** is a vehicle with a power of motion (electric, diesel or steam)

tenaga uap) yang berjalan sendiri maupun dirangkaikan dengan kendaraan lain, yang akan atau sedang bergerak diatas rel, terdiri dari kereta penumpang dan kereta barang.

33. **Kilometer Penumpang** adalah jumlah kilometer dari semua penumpang yang berangkat. Besaran ini merupakan penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing penumpang.
34. **Rata-rata Jarak Perjalanan Per Penumpang** adalah rata-rata yang ditempuh oleh setiap penumpang, atau kilometer penumpang dibagi dengan jumlah penumpang berangkat.
35. **Kilometer Ton** adalah jumlah kilometer semua ton barang yang diangkut. Besaran ini merupakan hasil penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing dalam ton.
36. **Rata-Rata Jarak Angkut Barang** adalah rata-rata jarak yang ditempuh oleh setiap ton barang atau jumlah kilometer ton dibagi dengan ton dimuat.

that run alone or coupled with another vehicle, which will or are moving down the tracks, consisting of passenger trains and freight trains.

33. ***Kilometer Passenger*** are total kilometer of all passenger departed. This measurement is the sum of distance of all passengers will go from the place of origin to destination.
34. ***Mean Distance of Journey for Each Passenger*** is kilometer-passengers divided by number of passengers departed.
35. ***Kilometer Ton*** is total kilometer of all cargoes carried. This is the sum of distance from area of origin to area of destination for each ton of cargoes.
36. ***Mean Distance of Cargoes Loaded*** is mean distance of each ton of cargoes loaded or total kilometer ton divided by total ton of cargoes loaded.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan merupakan hasil kompilasi produk administrasi pemerintah/swasta yang dilakukan secara teratur baik bulanan dan tahunan oleh jajaran BPS di seluruh Indonesia.

2.3 Data Collection Methods

The data collected represents a compilation of administrative products from public institution or private institution that is done regularly every month and every year by BPS offices throughout Indonesia.

<https://www.bps.go.id>

<https://www.bps.go.id>

Untuk melihat perkembangan angkutan darat di Indonesia, akan diulas secara ringkas mengenai perkembangan sarana maupun prasarana serta hal-hal lain yang berkaitan dengan angkutan darat, antara lain panjang jalan, kendaraan bermotor, kecelakaan lalu lintas, dan kereta api. Gambaran perkembangan angkutan darat tersebut dilakukan dengan melakukan perbandingan atas data sarana dan prasarana angkutan darat selama beberapa kurun waktu terakhir. Diharapkan melalui ulasan singkat ini, berbagai informasi yang berguna mengenai angkutan darat dapat diperoleh bagi kepentingan penyusunan kebijakan pembangunan sektor transportasi darat.

3.1 Panjang Jalan

3.1.1 Panjang Jalan Non Tol

Jalan raya merupakan salah satu prasarana penting dalam transportasi darat.

To see the development of land transportation in Indonesia, the facilities and infrastructure development will be reviewed in brief as well as other subject related to land transportsation such as length of roads, motor vehicles, traffic accidents and trains. Overview of the development of land transportation is done by doing a comparison of the data infrastructure for land transportation in some latest period. Hopefully, through this brief review, useful information about land transportation can be obtained for the benefit of land transportation policy

3.1 Length of Road

3.1.1 Non Highway Length of Road

Highway is the most important aspects of land transportation. It is

Hal ini karena fungsi strategis yang dimilikinya, yaitu sebagai penghubung antar satu daerah dengan daerah lain. Jalan sebagai penghubung antara sentra-sentra produksi dengan daerah pemasaran, sangat dirasakan sekali manfaatnya dalam rangka meningkatkan perekonomian suatu wilayah. Data panjang jalan disajikan menurut provinsi, kewenangan pembinaan (pemerintah pusat maupun tingkat I dan tingkat II), jenis permukaan serta kondisi jalan.

Pada tahun 2021, panjang jalan di Indonesia mencapai 546.116 kilometer. Berdasarkan tingkat kewenangan pembinaan, jalan kabupaten/kota masih merupakan bagian terbesar yaitu 444.548 kilometer atau 81,4 persen dari total panjang jalan di Indonesia. Sedangkan untuk jalan negara dan jalan provinsi masing-masing 47.017 kilometer dan 54.551 kilometer atau 8,61 persen dan 9,99 persen (Tabel 3.1).

due to its strategic function as the connector between one region and another. The existence of roads as a connector between production sectors and marketing areas is felt very beneficial to improve central of productions and target market, deeply felt very useful in order to improve the economy of a region. Length of the road data are presented by provinces, responsibility of regency, type of surface, and road conditions.

In 2021, the length of road in Indonesia reached 546,116 kilometers. Based on the levels of responsibilities, the biggest proportion was regencies /municipalities road with 444,548 kilometers in length or 81.4 percent. Meanwhile, state road and provincial road each 47,017 kilometers and 54,551 kilometers or 8.61 percent and 9.99 percent (Table 3.1).

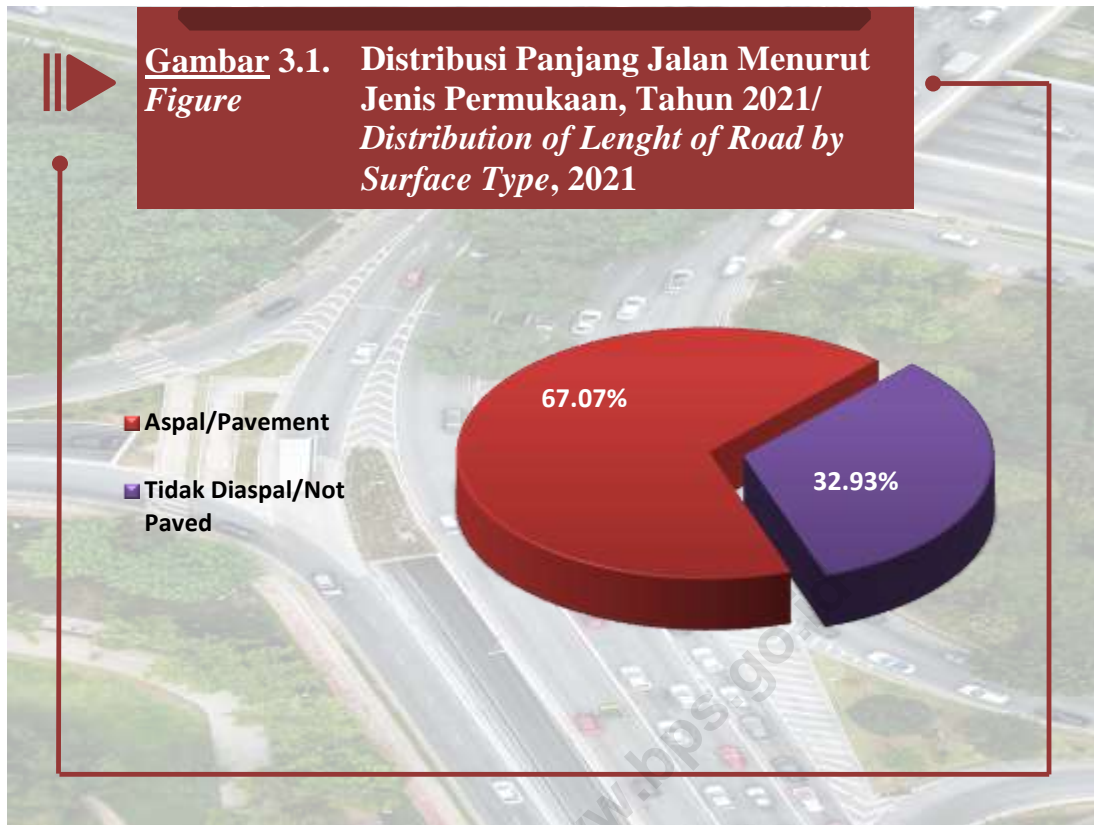
Tabel 3.1 Panjang Jalan Dirinci Menurut Jenis Permukaan dan Tingkat Kewenangan, Tahun 2021 (Km)/ *Length of Roads by Surface Type and Level of Responsibility, 2021 (Km)*

Jenis Permukaan/ <i>Surface Type</i>	Tingkat Kewenangan/ <i>Level of Responsibility</i>			Jumlah/ <i>Total</i>
	Negara/ <i>State</i>	Provinsi/ <i>Province</i>	Kab-Kota/ <i>Regional</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aspal/ <i>Paved</i>	45 886	43 652	276 763	366 301
Tidak Diaspal/ <i>Not Paved</i>	1 131	10 899	167 785	179 815
Jumlah/Total	47 017	54 551	444 548	546 116

Sumber/Source: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat/ *Ministry of Public Works and Public Housing*

Dirinci menurut jenis permukaan, jalan beraspal cenderung memiliki komposisi paling besar dibandingkan jenis permukaan tidak diaspal. Pada tahun 2021, panjang jalan beraspal sebesar 67,07 persen dari total panjang jalan. Sedangkan tidak diaspal sebesar 32,93 persen (Gambar 3.1).

Based on surface type, paved roads tend to have the greatest composition compared to not paved surface types. In 2021, the length of paved roads was 67.07 percent from total length of roads. While not paved reached 32.93 percent (Figure 3.1).



Selanjutnya jika dirinci menurut kondisi jalan 42,6 persen panjang jalan di Indonesia berada dalam kondisi baik, 25,49 persen dalam kondisi sedang, 16,01 persen dalam kondisi rusak, dan 15,9 persen dalam kondisi rusak berat (Tabel 3.2 dan Gambar 3.2).

Based on road condition, about 42.6 percent was in good condition, 25.49 percent was moderate, 16.01 percent was damaged, and 15.9 percent was seriously damaged (Table 3.2 and Figure 3.2).

Tabel 3.2 Panjang Jalan Dirinci Menurut Kondisi Jalan dan Tingkat Kewenangan, Tahun 2021 (Km)/ *Length of Roads by Condition and Level of Responsibility, 2021 (Km)*

<i>Kondisi Jalan/ Roads Condition</i>	<i>Tingkat Kewenangan/ Level of Responsibility</i>			<i>Jumlah/ Total</i>
	<i>Negara/ State</i>	<i>Provinsi/ Province</i>	<i>Kab-Kota/ Regional</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Baik/ <i>Good</i>	16 790	28 996	186 858	232 644
Sedang/ <i>Moderate</i>	26 378	12 840	99 956	139 174
Rusak/ <i>Damaged</i>	2 646	6 330	78 478	87 454
Rusak Berat/ <i>Seriously Damaged</i>	1 203	6 385	79 256	86 844
Jumlah/ Total	47 017	54 551	444 548	546 116

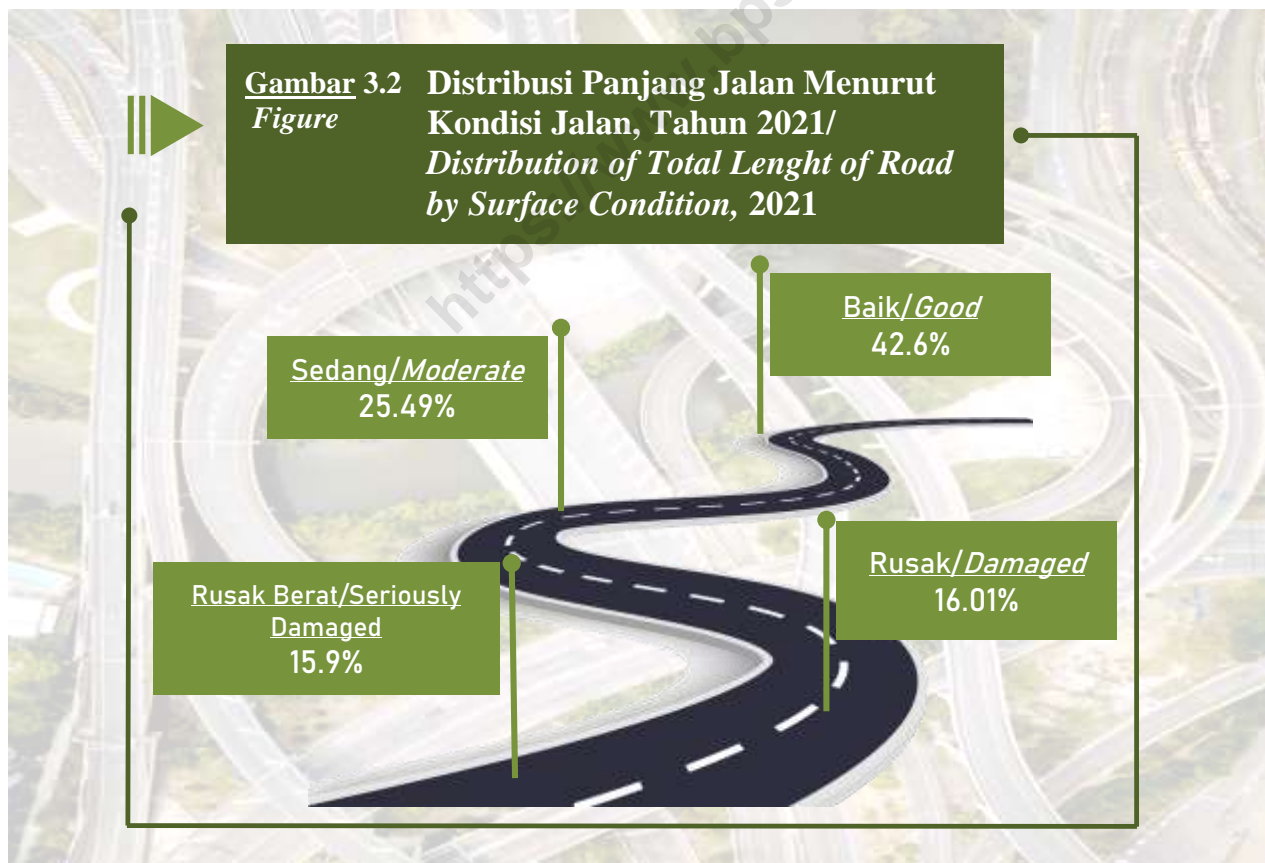
Sumber/Source: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat/ *Ministry of Public Works and Public Housing*

Dilihat menurut kewenangan, jalan negara, provinsi, dan kabupaten/kota secara umum berada pada kondisi baik. Hal tersebut dapat dilihat dari besarnya komposisi kondisi baik yang relatif besar dibandingkan kondisi yang lain. Panjang jalan di bawah kewenangan negara yang memiliki kondisi baik mencapai 35,71 persen diikuti kemudian oleh kondisi sedang 56,10 persen dan sisanya berada pada

In terms of the level of responsibility, state road, provincial road, and regency road generally were in good condition. It can be seen from size composition of good condition was relatively large compared to other condition. Length of roads under state responsibility with good condition reached 35.71 percent, followed by moderate condition with 56.10 percent and the rest were in damaged and seriously

kondisi rusak dan rusak berat. Jalan provinsi dengan kondisi baik mencapai 53,15 persen diikuti kemudian oleh kondisi sedang 23,54 persen dan sisanya kondisi rusak dan rusak berat. Selanjutnya, jalan kabupaten/kota dengan kondisi baik mencapai 42,03 persen, diikuti kondisi sedang dan rusak masing-masing 22,48 persen dan 17,65 persen, sisanya kondisi rusak berat.

damaged condition. Provincial roads with good condition reached 53.15 percent followed by moderate condition with 23.54 percent and the rest were in damaged and seriously damaged condition. Furthermore, regency roads with good condition reached 42.03 percent, followed by moderate and damaged condition which respectively 22.48 percent and 17.65 percent, the rest was in seriously damaged condition.



3.1.2 Jalan Tol

Jalan tol merupakan salah satu sarana penting dan strategis dalam meningkatkan pergerakan angkutan darat. Pembangunan jalan tol juga dapat meningkatkan pelayanan distribusi barang dan jasa guna menunjang pertumbuhan ekonomi antar wilayah.

Perkembangan pembangunan jalan tol mengalami peningkatan yang sangat besar dibandingkan dengan pembangunannya pertama kali di tahun 1978 yaitu ruas tol Jagorawi sepanjang 59 km. Jumlah ruas jalan tol pada tahun 2021 yang beroperasi sebesar 2.457,02 kilometer di seluruh Indonesia.

Panjang ruas jalan tol tertinggi berada di Provinsi Jawa Barat sebesar 526,65 km, diikuti Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah masing-masing 422,77 km dan 335,92 km. Kemudian Provinsi Lampung 252,61 km dan DKI Jakarta 175,69 km. Sementara Provinsi dengan jumlah panjang jalan tol terendah adalah Bali sebesar 10,07 km.

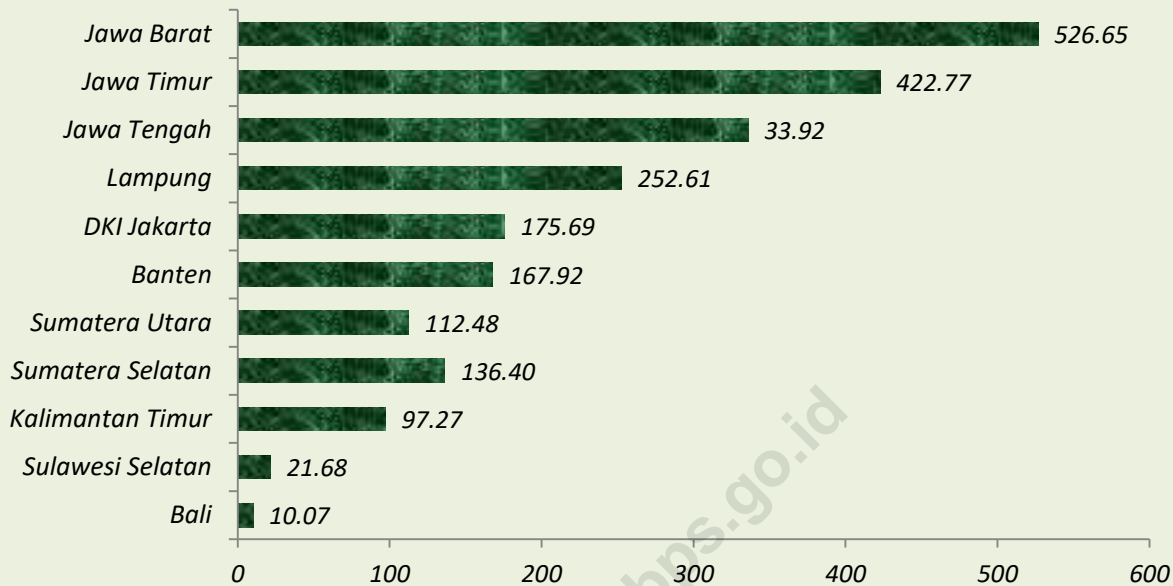
3.1.2 Toll Road

Toll roads are one of the important and strategic means of increasing the movement of land transportation. Toll road construction can also improve service on distribution of goods and services to support economic growth between regions.

The development of toll road construction increased enormously compared to the first construction in 1978, namely Jagorawi toll road with length 59 km. The number of toll roads operating in 2021 amounted to 2,457.02 kilometers throughout Indonesia.

The highest length of toll roads was in West Java with 526.65 km, followed by East Java and Central Java respectively 422.77 km and 335.92 km. Then the Province of Lampung was 252.61 km and DKI Jakarta was 175.69 km. Meanwhile, the province with the lowest number of toll roads was Bali at 10.07 km.

Gambar 3.3 Panjang Jalan Tol Menurut Provinsi, Tahun 2021 (kilometer)/
Figure Length of Toll Roads by Province, 2021 (kilometers)



Provinsi yang tidak terdapat di dalam grafik tidak memiliki jalan tol/ *Provinces that are not in the graph do not have toll roads*

Sumber/Source: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat/ *Ministry of Public Works and Public Housing*

3.2 Kendaraan Bermotor

3.2 Motor Vehicles

Salah satu sarana penting dari subsektor angkutan darat adalah kendaraan bermotor. Perkembangan yang terjadi pada jumlah kendaraan bermotor secara langsung memberikan gambaran mengenai kondisi subsektor angkutan darat. Jumlah kendaraan bermotor yang cenderung meningkat, merupakan indikator semakin tingginya

One of the most important features in land transportation subsector is motor vehicle. The increasing number of motor vehicles characterizes development of land transportation subsector. It shows the increasing demand for transportation facilities is in line with the increase in population mobility and people's

kebutuhan masyarakat terhadap sarana transportasi yang memadai sejalan dengan mobilitas penduduk yang semakin tinggi.

Seiring bertambahnya jumlah penduduk, permintaan akan kendaraan bermotor pun semakin meningkat. Pada publikasi ini kendaraan bermotor yang dianalisis antara lain mobil penumpang, bis, mobil barang, dan sepeda motor. Hal ini berdasarkan data dari Kepolisian Republik Indonesia

Along side with the population increases, the demand for motor vehicles is increasing. In this publication, motor vehicles being analyzed include passenger cars, buses, trucks, and motorbikes. This is based on data from the Indonesian National Police.

Tabel 3.3 Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor Dirinci Menurut Jenisnya, Tahun 2017-2021 (unit)/ *Number of Motor Vehicles by Type, 2017-2021 (units)*

Jenis Kendaraan/ Type of Vehicles	2017 ^{r)}	2018 ^{r)}	2019	2020	2021 ^{*)}	Pertumbuhan per Tahun/ Annually Increase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Mobil Penumpang/ Passenger Car	13 968 202	14 830 698	15 592 419	15 797 746	16 413 348	4,12
Bis/ Bus	213 359	222 872	231 569	233 261	237 566	2,72
Mobil Barang/ Truck	4 540 902	4 797 254	5 021 888	5 083 405	5 299 361	3,94
Sepeda Motor/ Motorcycles	100 200 245	106 657 952	112 771 136	115 023 039	120 042 298	4,62
Jumlah /Total	118 922 708	126 508 776	133 617 012	136 137 451	141 992 573	4,53

^{r)} Data tahun 2017-2018 revisi / *Data for 2017-2018 has been revised*

^{*)} Angka sementara/ *Provisional numbers*

Sumber/Source: Kepolisian Republik Indonesia/Indonesia State Police

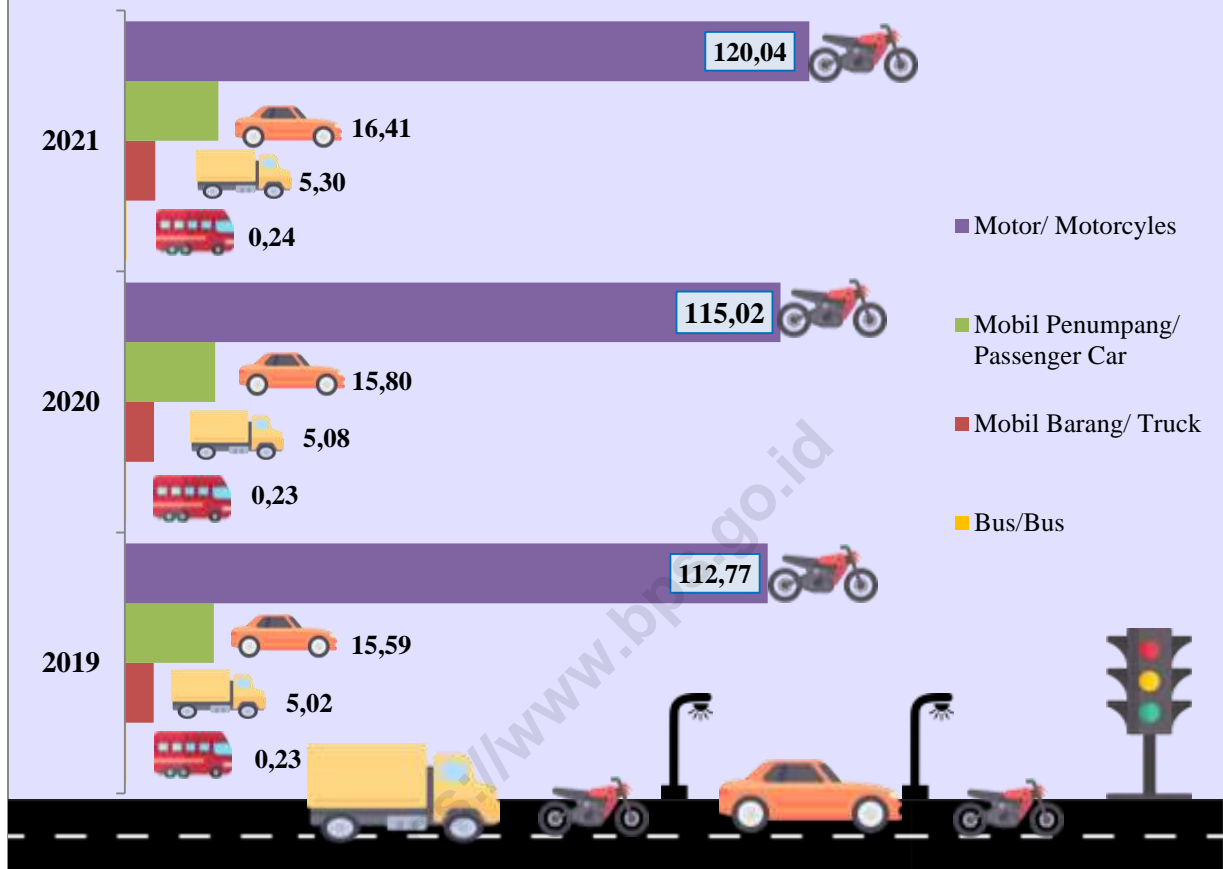
Pada periode 2017-2021, terjadi peningkatan jumlah kendaraan bermotor sebesar 4,53 persen per tahun. Peningkatan jumlah kendaraan terjadi pada semua jenis kendaraan setiap tahunnya. Kenaikan jumlah kendaraan bermotor yang cukup tinggi terjadi pada sepeda motor 4,62 persen per tahun diikuti kemudian oleh mobil penumpang, mobil barang, dan bus masing-masing 4,12 persen; 3,94 persen; dan 2,72 persen per tahun (Tabel 3.3).

Dibandingkan tahun sebelumnya, pada tahun 2021 terjadi kenaikan pada semua jenis kendaraan bermotor. Jenis kendaraan yang mengalami kenaikan tertinggi adalah sepeda motor sebesar 4,36 persen diikuti oleh mobil barang dan mobil penumpang masing-masing 4,25 persen dan 3,90 persen. Sedangkan jenis kendaraan yang mengalami kenaikan paling kecil adalah bis sebesar 1,85 persen.

Between the periods of 2017-2021, the number of motor vehicles increase by 4.53 percent annually. The increament in the number of vehicles happened in all kinds of vehicles every year. The significant increament in the number of vehicles happened on motorcycle for about 4.62 percent per year followed by the passenger cars, truck, and bus each 4.12 percent; 3.94 percent; and 2.72 percent (Table 3.3).

Compared to the previous year, in 2021 there was an increament in all types of motor vehicles. The higher increament was recorded by motorcycle at 4.36 percent followed by truck and passenger car with a percentage of 4.25 and 3.90 respectively. While the lowest increase was recorded by bus about 1.85 percent.

Gambar 3.4 Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenisnya, Tahun 2019-2021 (Juta Unit) /*Number of Motor Vehicles by Type, 2019-2021 (million units)*

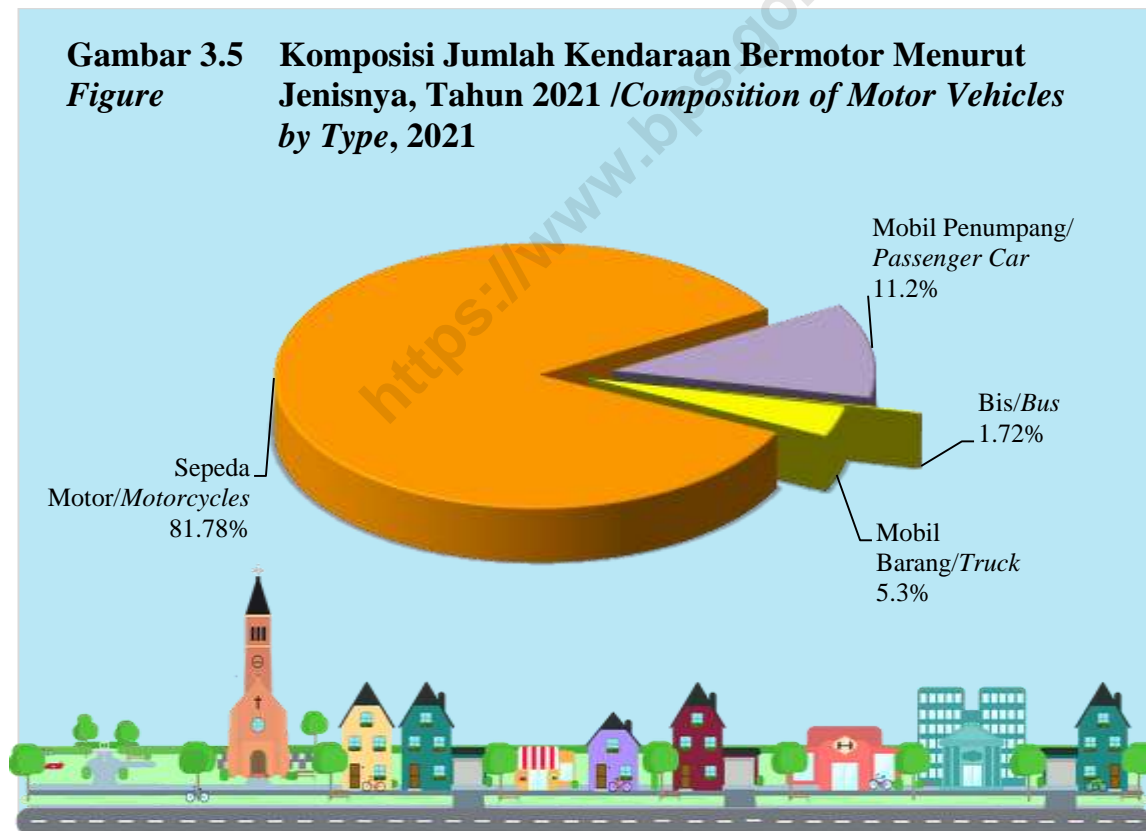


Sepeda motor merupakan jenis kendaraan yang paling banyak digunakan masyarakat. Hal ini terlihat dari proporsi sepeda motor di tahun 2021 yang jauh lebih besar dibandingkan jenis kendaraan lain yaitu 81,78 persen, diikuti oleh mobil penumpang dan mobil barang masing-masing 11,2 persen dan 5,3 persen. Sedangkan jenis kendaraan

Motorcycle is a type of vehicle that mostly used by society. It can be shown from proportion of motorcycle in 2021 which was the biggest among other vehicles for about 81.78 percent, followed by passenger car and truck each 11.2 percent and 5.3 percent. While, the smallest proportion was bus for about 1.72 percent. It is caused by

yang memiliki proporsi jumlah paling kecil adalah bis yaitu 1,72 persen. Hal ini disebabkan karakteristik dari jenis kendaraan tersebut, yaitu memiliki kapasitas yang cukup besar dalam mengangkut penumpang, sehingga jumlah kendaraan yang digunakan relatif lebih sedikit dibandingkan dengan jenis kendaraan yang lain.

the characteristics of this type of vehicle, which has a large capacity to transport passengers, so that the number of vehicles that use relatively less than other types of vehicles.



Pada periode 2017-2021, pertumbuhan kendaraan bermotor menurut kepulauan di Indonesia tertinggi terdapat di Kepulauan Sulawesi dengan angka pertumbuhan per tahun mencapai 5,69 persen dan terendah adalah Papua-Kepulauan Maluku yaitu 5,05 persen. Pertumbuhan tersebut tidak sejalan dengan jumlah kendaraan bermotor yang tertinggi terdapat di Pulau Jawa sebanyak 85.038.851 unit, tetapi untuk jumlah terendah sejalan di Papua-Kepulauan Maluku sebanyak 1.449.071 unit (Tabel 3.4).

In the periods of 2017-2021, the highest growth of motor vehicles by the Indonesian archipelago was occurred in Sulawesi Islands with annual growth rate reached 5.69 percent and the lowest was Papua-Maluku Island for about 5.05 percent. This growth was not in line with the highest number of motorized vehicles found in Jawa, which was 85,038,851 units, but the lowest was in line with Papua-Maluku Islands as 1,449,071 units (Table 3.4).

Tabel 3.4 Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor Dirinci Menurut Kepulauan, Tahun 2017-2021 (unit)/ *Number of Motor Vehicles by Islands, 2017-2021 (units)*

Kepulauan/ <i>Islands</i>	2017 ^{r)}	2018 ^{r)}	2019	2020	2021 ^{*)}	Pertumbuhan Per Tahun/ <i>Annually increased (%)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sumatera	24 709 717	26 176 464	27 465 696	27 950 772	29 228 153	4,29
Jawa	71 434 635	76 041 434	80 373 138	81 888 918	85 038 851	4,45
Bali-Nusa Tenggara	6 251 824	6 633 611	7 032 233	7 154 443	7 360 745	4,17
Kalimantan	8 479 920	9 057 520	9 609 750	9 804 754	10 359 009	5,13
Sulawesi	6 856 661	7 347 639	7 818 165	7 976 576	8 556 744	5,69
Papua- Kepulauan Maluku	1 189 951	1 252 108	1 318 030	1 361 988	1 449 071	5,05
Jumlah/Total	118 922 708	126 508 776	133 617 012	136 137 451	141 992 573	4,53

^{r)} Data tahun 2017-2018 revisi / *Data for 2017-2018 has been revised*

^{*)} Angka sementara/ *Provisional numbers*

Sumber/Source: Kepolisian Republik Indonesia/Indonesia State Police

3.3 Kecelakaan Lalu Lintas

Salah satu tujuan dari pembangunan angkutan darat adalah menciptakan suatu sistem angkutan darat yang aman dan tertib. Ketertiban dan keamanan dalam sistem tersebut di antaranya dicerminkan oleh jumlah

3.3 Traffic Accident

One of the goals of the development of land transportation is to create a land transportation system that is safe and orderly. Order and safety of the system reflected by the number of traffic accidents happened.

kecelakaan lalu lintas yang terjadi. Semakin kecil jumlah kecelakaan lalu lintas yang terjadi, mengindikasikan semakin baiknya sistem angkutan darat yang dimiliki.

Selama kurun waktu 2017-2021, jumlah kecelakaan lalu lintas mengalami penurunan rata-rata 0,16 persen per tahun. Penurunan pada jumlah kecelakaan ternyata diikuti pula oleh penurunan pada jumlah korban meninggal dunia, luka berat, dan luka ringan yaitu masing-masing turun 4,75 persen; 7,73 persen; dan 0,76 persen. Namun, nilai kerugian materi akibat kecelakaan mengalami peningkatan rata-rata 3,25 persen per tahun (Tabel 3.5).

The smaller number of traffic accidents indicates the improvement on land transportation system.

During the periods of 2017-2021, the number of traffic accident has decreased on average by 0.16 percent annually. The decrease in the number of traffic accidents was followed by an decrease in the number of dead victims, seriously injuries, and slight injuries by 4.75 percent, 7.73 percent, and 0.76 percent. However, material losses increased on average by 3.25 percent annually (Table 3.5).

Tabel 3.5. Jumlah Kecelakaan, Korban, dan Kerugian Materi, Tahun 2017-2021/ Number of Traffic Accident, Casualties, and Material Losses, 2017-2021

Rincian/ Description	2017	2018	2019	2020	2021	Pertumbuhan per Tahun/ Annually Increase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jumlah Kecelakaan (kasus)/Number of Accident (Case)	104 327	109 215	116 411	100 028	103 645	-0,16
Korban Meninggal (Orang)/Killed (Person)	30 694	29 472	25 671	23 529	25 266	-4,75
Luka Berat (Orang)/ Seriously Injured (Person)	14 559	13 315	12 475	10 751	10 553	-7,73
Luka Ringan (Orang)/ Slight Injured (Person)	121 575	130 571	137 342	113 518	117 913	-0,76
Kerugian Materi (Juta Rp)/ Material Loss (Million Rupiahs)	217 031	213 866	254 779	198 456	246 653	3,25

Sumber/Source: Kepolisian Republik Indonesia/Indonesia State Police

Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia (Korlantas POLRI) mencatat jumlah kecelakaan sepanjang 2021 sebanyak 103.645 kasus. Jumlah tersebut naik 3,62 persen dibandingkan pada tahun 2020 dengan 100.028 kejadian.

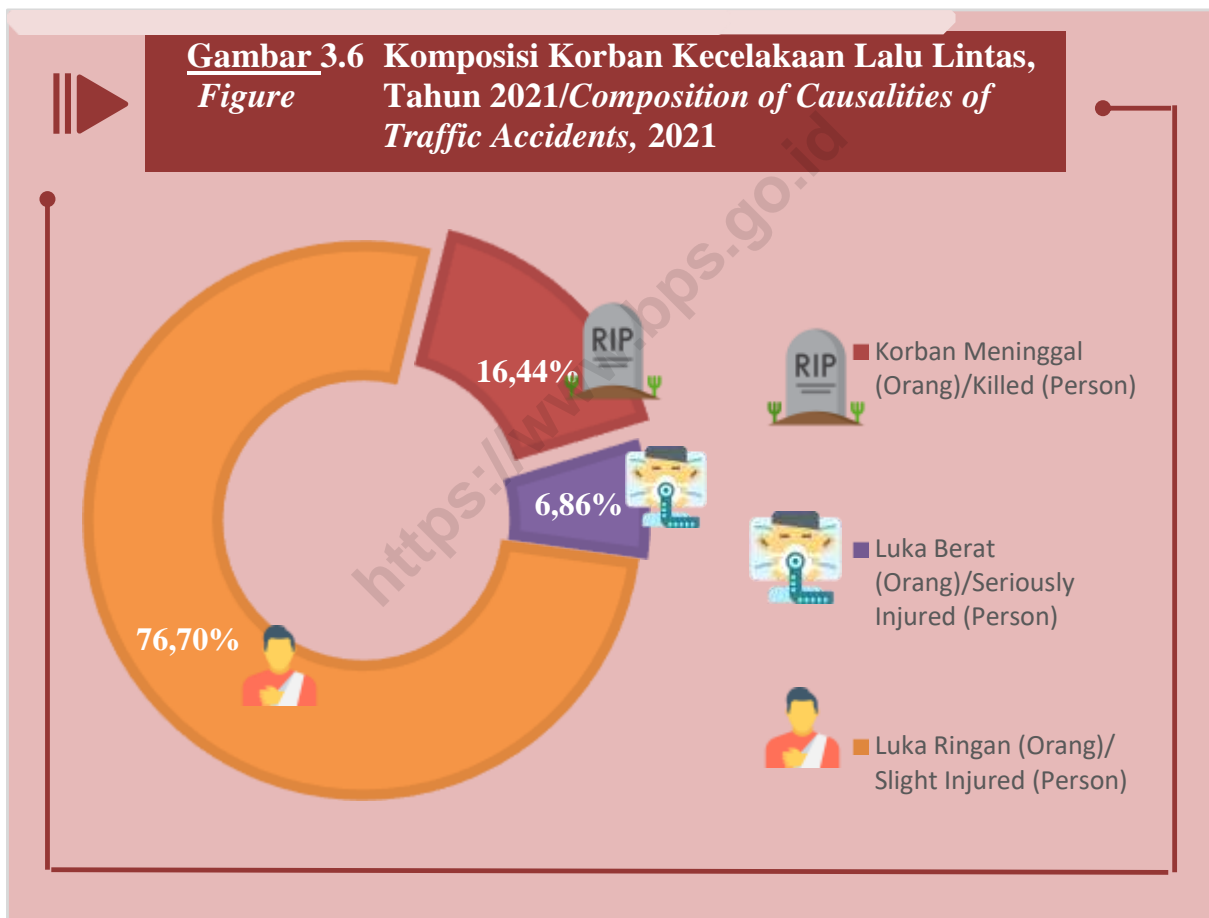
Kecelakaan tersebut telah mengakibatkan 153.732 orang menjadi korban dengan komposisi korban luka

Indonesian State Police (Korlantas POLRI) recorded the number of accidents in 2021 as many as 103,645 accidents. The number has increased 3.62 percent compared to 2020 as many as 100,028 events.

The accident caused 153,732 people being affected by the composition of Slight injured 76.70

ringan 76,70 persen, korban luka berat 6,86 persen, dan korban mati (meninggal) 16,44 persen (Gambar 3.6), dengan nilai kerugian materi yang dialami pada tahun tersebut adalah 246.653 juta rupiah.

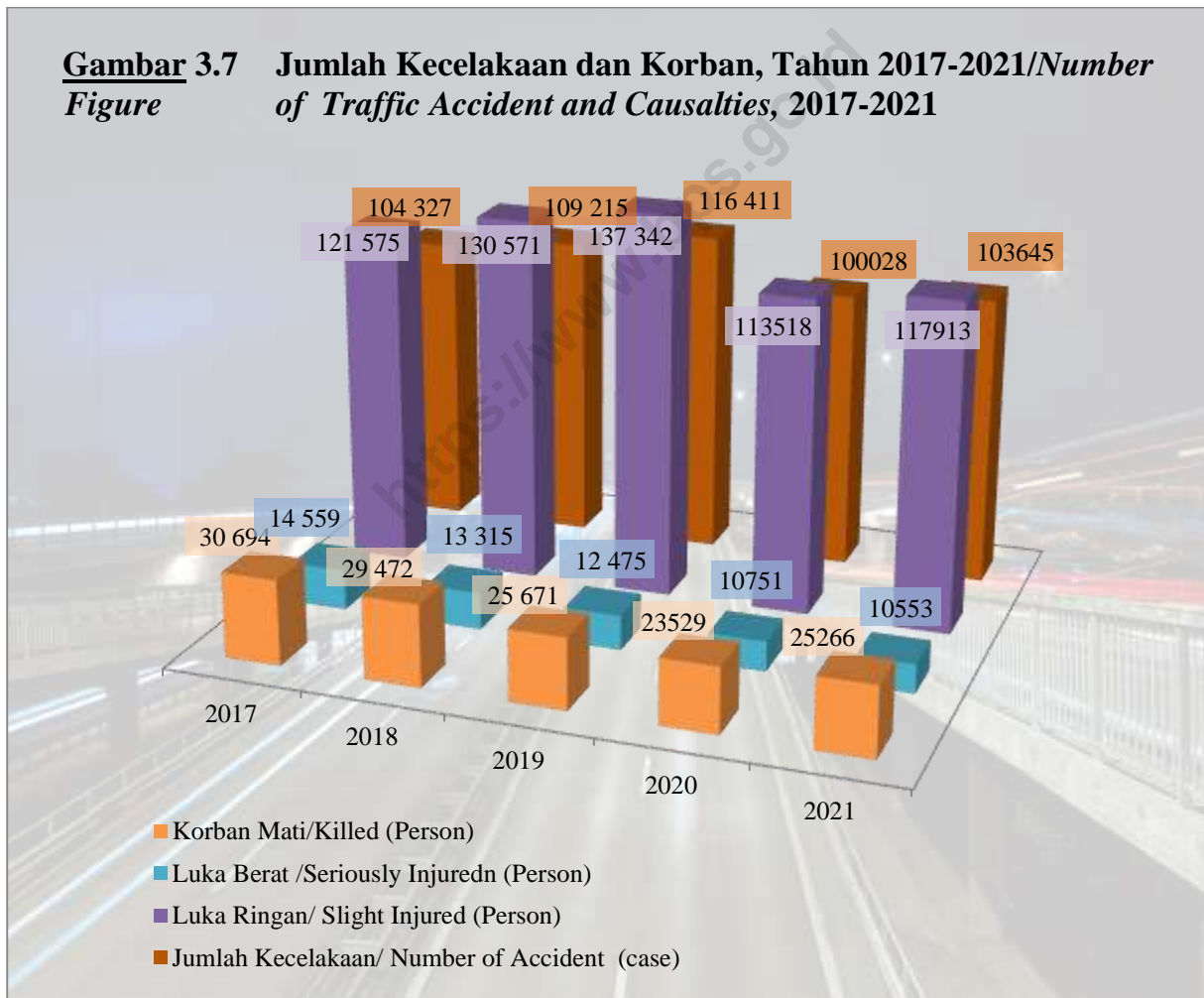
percent, seriously injured 6.86 percent, and dead victims 16.44 percent (Figure 3.6), with the value of material loss suffered during the year amounted to 246,653 million rupiahs.



Dilihat perkembangan selama tahun 2017-2021, jumlah kecelakaan lalu lintas di Indonesia menunjukkan tren yang berfluktuasi (Gambar 3.7). Hal ini serupa dengan jumlah korban meninggal dan luka ringan. Sementara untuk luka berat memperlihatkan tren yang menurun.

During 2017-2021, the number of traffic accidents in Indonesia had fluctuating trend (Figure 3.7). This was similar to the number of deaths and slightly injuries. Meanwhile, victims who were seriously injured showed a downward trend.

Gambar 3.7 Jumlah Kecelakaan dan Korban, Tahun 2017-2021/
Figure of Traffic Accident and Causalties, 2017-2021



3.4 Surat Ijin Mengemudi (SIM)

Untuk mewujudkan sistem angkutan darat yang tertib, Kepolisian Republik Indonesia telah menetapkan peraturan yang berkaitan dengan pengemudi kendaraan bermotor dengan mengeluarkan Surat Ijin Mengemudi (SIM), sebagai bukti kelayakan seseorang untuk mengendarai jenis kendaraan bermotor tertentu.

3.4 Driving Licenses (SIM)

To achieve an orderly system of land transportation, the Indonesian National Police has established regulations related to motor vehicle drivers by issuing a driving license (SIM) as evidence of a person's eligibility to drive certain types of vehicles.

Tabel 3.6. Perkembangan Jumlah Surat Izin Mengemudi (SIM) yang Dirinci Menurut Jenisnya, Tahun 2017-2021/ Number of Driving Licenses by Type, 2017-2021

Jenis SIM/ Type of SIM	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
SIM A	3 372 561	3 974 924	4 139 101	3 798 943	4 043 166
SIM BI	118 692	103 625	91 328	91 476	95 519
SIM BII	35 729	18 054	14 350	13 754	14 661
SIM C	8 042 225	8 855 521	9 304 885	7 844 853	7 501 763
Jumlah/ Total	11 569 207	12 952 124	13 549 664	11 749 026	11 655 109

Sumber/Source: Kepolisian Republik Indonesia/Indonesia State Police

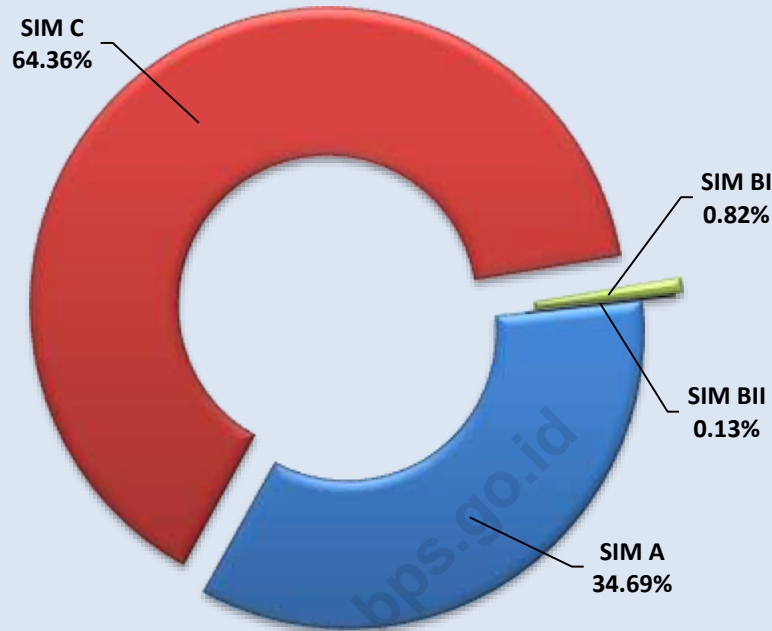
SIM terdiri dari empat jenis yaitu SIM A, SIM BI, SIM BII, dan SIM C. Jumlah SIM yang dicatat merupakan jumlah SIM yang dikeluarkan pada tahun bersangkutan, baik berupa SIM baru, SIM perpanjangan maupun SIM penggantian akibat hilang atau rusak.

Jumlah SIM yang dikeluarkan menurut jenisnya pada publikasi ini dikeluarkan oleh Kepolisian Negara Republik Indonesia. Seperti pada tahun sebelumnya, jumlah SIM C yang dikeluarkan selama tahun 2021 memiliki proporsi paling besar yaitu 64,36 persen. Hal ini menggambarkan bahwa masyarakat pengguna sepeda motor di Indonesia paling dominan dibandingkan jenis kendaraan lainnya. Proporsi terbesar selanjutnya adalah SIM A yaitu sebesar 34,69 persen. Sedangkan proporsi jumlah paling kecil adalah SIM BI dan SIM BII dengan proporsi masing-masing 0,82 persen dan 0,13 persen (Gambar 3.8.).

There are four types of driving licenses (SIM), namely SIM A, SIM BI, SIM BII, and SIM C. The number of driving licenses recorded is the number of driving licenses issued in current years, include new licenses, extended licenses, and replacement licenses due to lost or damage.

Number of driving licenses by types in this publication was issued by The Indonesian National Police. As the previous year, number of SIM C issued in 2021 had the greatest proportion that was 64.36 percent. This illustrates that the number of motorcycle users in Indonesia was more dominant than other types of vehicle users. The next highest proportion was SIM A about 34.69 percent. Meanwhile, the smallest proportion was SIM BI and SIM BII with the proportion of 0.82 percent and 0.13 percent respectively (Figure 3.8.).

Gambar 3.8 Komposisi Jumlah SIM Menurut Jenis, Tahun 2021/
Figure *Composition of Driving Licenses by Type, 2021*



3.5. Angkutan Kereta Api

Angkutan kereta api merupakan salah satu sarana transportasi moda angkutan masal yang tepat dan populer untuk melayani kebutuhan masyarakat, karena kemampuannya yang dapat mengangkut penumpang dan barang dalam jumlah besar dengan waktu tempuh yang relatif singkat tanpa ada hambatan di jalur kereta. Ketersediaan angkutan kereta baik kereta api maupun kereta rangkaian listrik tersebut sangat

3.5. *Railway Transportation*

Railway transport is one of the means transportation and appropriate modes of mass transit and popular to serve the needs of the people, because of its ability to carry passengers and goods in large quantities at relatively short travel time without any obstacles in the path of the train. The availability of this means of transportation system is needed to support the mobility of

diperlukan dalam mendukung mobilitas penduduk dan barang antarwilayah. Oleh karena itu, diperlukan indikator yang dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan angkutan kereta api di Indonesia bagi kepentingan pembangunan di sektor transportasi.

3.5.1 Kereta Api Penumpang

Jumlah penumpang kereta api yang digunakan dalam publikasi ini merupakan jumlah penumpang dari PT. KAI (Persero) dan PT. Kereta Commuter Indonesia. Selama tahun 2017-2021, produksi angkutan kereta api untuk angkutan penumpang cenderung mengalami kenaikan setiap tahun sampai tahun 2019, akan tetapi turun drastis di tahun 2020 dan 2021. Penurunan produksi angkutan kereta penumpang dari 25.654 juta kilometer penumpang pada tahun 2017, turun menjadi 8.699 juta kilometer penumpang pada tahun 2021. Secara rata-rata, terjadi penurunan produksi kereta api penumpang yang drastis yaitu

people and goods between regions. Therefore, necessary indicators to provide an overview on the development of railway transport in Indonesia for the development interests in the transport sector.

3.5.1. Passenger Railway

The number of passenger railway used in this publication is the number of passengers from PT. KAI (Persero) and PT. Commuter Railway Indonesia. During 2017-2021, the production of rail transportation for passenger transportation increased every year until 2019, however it will drop drastically in 2020 and 2021. The decline in production of passenger trains experienced from 25,654 million passenger kilometers in 2017, and decreased to 8,699 million passenger kilometers in 2021. On average, there was a drastic decline in the production of

sebesar 23,69 persen per tahun (Tabel 3.7). Pada tahun 2017, realisasi penumpang yang diangkut adalah 393,3 juta penumpang dan turun pada tahun 2021 menjadi 149,7 juta penumpang atau turun rata-rata 21,45 persen per tahun (Tabel 3.8).

passenger trains by 23.69 percent per year (Table 3.7). In 2017, the realization of passengers carried was 393.3 million passengers and decreased in 2021 to 149.7 million passengers or decreased by an average of 21.45 percent per year (Table 3.8).

Tabel 3.7. Produksi Kereta Api Penumpang di Jawa dan Sumatera, Tahun 2017-2021 (Juta Km-Penumpang)/ Production of Railway Passenger in Jawa and Sumatera Islands, 2017-2021 (Million Km-Passengers)

Wilayah/ Region	2017	2018	2019 ^{r)}	2020 ^{r)}	2021	Pertumbuhan per Tahun/Annually Increase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jawa	24 792	27 045	28 049	10 194	8 489	-23.5
Sumatera	862	957	983	295	210	-29.74
Jumlah /Total	25 654	28 002	29 032	10 489	8 699	-23.69

^{r)} Data tahun 2019-2020 revisi / Data for 2019-2020 has been revised

Sumber/Source: PT (Persero) Kereta Api Indonesia dan Kereta Commuter Indonesia / Indonesian State of Railways and Commuter Line Indonesia

Penurunan produksi kereta angkutan penumpang terjadi pada wilayah Jawa sebesar 23,50 persen per tahun, dan pada wilayah Sumatera sebesar 29,74 persen pertahun.

The decline in the production of passenger trains occurred in the Jawa region by 23.50 percent per year, and in the Sumatera region by 29.74 percent per year.

Dibandingkan data tahun 2020, pada tahun 2021 terjadi penurunan terhadap produksi kereta penumpang baik di wilayah Jawa maupun di wilayah Sumatera masing-masing turun 16,73 persen dan 28,81 persen. Dan secara total produksi kereta api penumpang di Indonesia mengalami penurunan 17,07 persen (Tabel 3.7).

Hal yang sama terjadi pada jumlah penumpang kereta api di wilayah Jawa dan Sumatera. Di wilayah Jawa turun dari 386,4 juta orang pada tahun 2017 menjadi 147,5 juta orang pada tahun 2021 atau rata-rata turun 21,40 persen per tahun. Sementara itu, jumlah penumpang di wilayah Sumatera mengalami penurunan pada tahun 2021 dibanding tahun 2017 sebesar 24,86 persen (Tabel 3.8).

Jumlah produksi kereta angkutan penumpang dan jumlah penumpang yang mengalami penurunan drastis tahun 2020 dan 2021 disebabkan oleh terjadinya pandemi Covid-19, dimana pemerintah mengeluarkan regulasi-

Compared to 2020 data, in 2021 there was a decline in the production of passenger trains both in the Jawa region and in the Sumatera region, which was decreased 16.73 percent and 28.81 percent, respectively. And the total production of passenger trains in Indonesia decreased by 17.07 percent (Table 3.7).

The same thing happened to the number of train passengers in Jawa and Sumatera. In the Jawa region, it fell from 386.4 million people in 2017 to 147.5 million people in 2021 or an average by 21.40 percent per year. Meanwhile, the number of passengers in the Sumatera region decreased by 24.86 percent in 2021 when it compared to 2017 (Table 3.8).

The number of passenger train production and the number of passengers that experienced a drastic decline in 2020 and 2021 was due to the Covid-19 pandemic, where the government issued strict regulations

regulasi yang ketat dalam menurunkan jumlah penumpang di transportasi umum. Dan hal ini berpengaruh besar kepada transportasi kereta.

in reducing the number of passengers on public transportation. Also, this strict regulations had a big impact on railway transportation.

Tabel 3.8. Jumlah Penumpang Angkutan Kereta Api di Jawa dan Sumatera, Tahun 2017-2021 (Juta orang)/ Number of Passenger Railway in Jawa and Sumatera Islands, 2017-2021 (Million Passengers)

Wilayah/ Region	2017	2018	2019	2020	2021	Pertumbuhan per Tahun/ Annually Increase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jawa	386,4	414,4	418,7	183,4	147,5	-21,40
Sumatera	6,9	7,8	8,1	2,7	2,2	-24,86
Jumlah/ Total	393,3	422,2	426,8	186,1	149,7	-21,45

Sumber/Source: PT (Persero) Kereta Api Indonesia dan Kereta Commuter Indonesia / Indonesian State of Railways and Commuter Line Indonesia

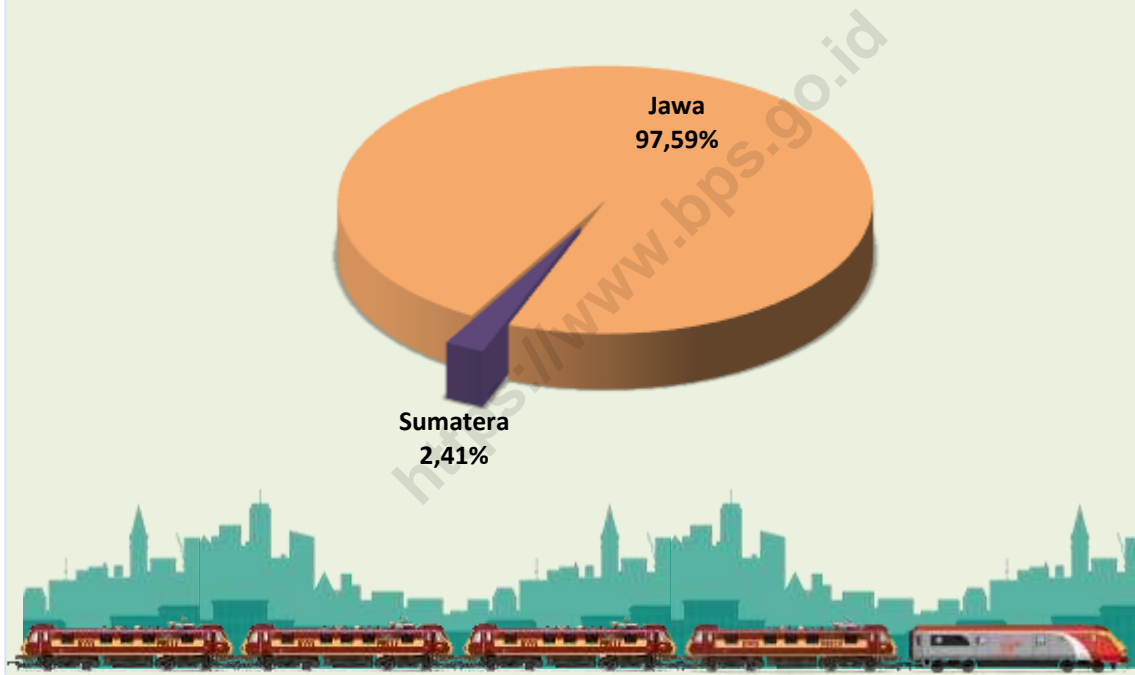
Jika dilihat secara komposisi, produksi angkutan penumpang tahun 2021 di wilayah Jawa lebih besar dari wilayah Sumatera yaitu 97,59 persen untuk wilayah Jawa sedangkan wilayah Sumatera 2,41 persen (Gambar 3.9). Hal tersebut disebabkan komposisi jumlah penumpang di wilayah Jawa lebih besar dibandingkan

When viewed in composition, the production of passenger transport in 2021 in the Jawa region is greater than the Sumatera region that was 97.59 percent for the Jawa region while the Sumatera region was 2.41 percent (Figure 3.9). This thing happened because the composition of the number of passengers in the Jawa region is

wilayah Sumatera dengan komposisi 98,53 persen dan 1,47 persen.

greater than the Sumatera region with a composition by 98.53 percent for Jawa and 1.47 percent for Sumatera.

Gambar 3.9 Distribusi Produksi Kereta Api Angkutan Penumpang di Jawa dan Sumatera, Tahun 2021/ *Distribution of Production of Railway Passenger in Jawa and Sumatera, 2021*



3.5.2 Kereta Api Barang

3.5.2 Railway Freight Transportation

Selama kurun waktu 2017-2021, secara umum terjadi kenaikan produksi kereta api barang sebesar 3,16 persen per

Generally, during 2017-2021, there was an increase in the production of railway freight

tahun. Kenaikan produksi kereta api barang terjadi di wilayah Sumatera sebesar 5,66, sebaliknya wilayah Jawa turun 3,38 persen per tahun.

Produksi angkutan kereta api barang pada tahun 2021 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya terjadi peningkatan sebesar 9,74 persen. Peningkatan produksi kereta api barang terhadap tahun 2020 terjadi di semua wilayah Jawa dan Sumatera masing-masing naik 0,25 persen dan 13 persen.

transportation by 3.16 percent annually. The increase in the production of railway freight transportation occurred in Sumatera by 5.66 percent, meanwhile in Jawa decreased by 3.38 percent annually.

The production of freight train in 2021 compared to the previous year increased by 9.74 percent. The increase in production of freight trains in 2020 occurred in all regions of Jawa and Sumatera, respectively, decreased 0.25 percent and 13 percent.

Tabel 3.9. Produksi Kereta Api Barang di Jawa dan Sumatera, Tahun 2017-2021 (Juta Km-Ton)/ Production of Railway Freight Transportation in Jawa and Sumatera Islands, 2017-2021 (Million Km-Ton)

Wilayah/ Region	2017	2018	2019	2020	2021	Pertumbuhan per Tahun / Annually Increase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jawa	4 066	4 919	4 524	3 535	3 544	-3,38
Sumatera	9 310	10 179	11 049	10 270	11 605	5,66
Jumlah/ Total	13 376	15 098	15 573	13 805	15 149	3,16

Sumber/Source: PT (Persero) Kereta Api Indonesia/ Indonesian State of Railways

Selama kurun waktu 2017-2021, secara umum terjadi kenaikan jumlah

During the period 2017-2021, an increase in the number of

barang angkutan kereta api 5,46 persen per tahun. Kenaikan jumlah barang angkutan kereta api terjadi di wilayah Sumatera sebesar 8,22 persen, sebaliknya wilayah Jawa mengalami penurunan 2,56 persen per tahun (Tabel 3.10).

Jumlah barang yang diangkut kereta api pada tahun 2021 sebanyak 53.642 ton atau naik 10,72 persen dibanding tahun sebelumnya. Peningkatan jumlah barang terjadi di wilayah Sumatera sebesar 13,97, akan tetapi terjadi penurunan di wilayah Jawa sebesar 0,08 persen.

railway freight transportation by 5.46 percent annually. The increase in the number of railway freight transportation occurred in Sumatera by 8.22, on the contrary the Jawa area experienced a decline of 2.56 percent per year (Table 3.10).

The number of transported freight railway in 2021 as many as 53.642 tons or increased 10.72 percent compared to the previous year. The increase in the number of goods occurred in Sumatera by 13.97, meanwhile in Jawa area decreased by 0.08 percent.

Tabel 3.10. Jumlah Barang Angkutan Kereta Api di Jawa dan, Sumatera Tahun 2017-2021 (Ribu-Ton)/ Number of Freight Railway Transportation in Jawa and Sumatera Islands, 2017-2021 (Thousand Ton)

Wilayah/ Region	2017	2018	2019	2020	2021	Pertumbuhan per Tahun Annually Increase (%)
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Jawa	12 437	14 814	13 738	11 222	11 213	-2,56
Sumatera	30 930	34 582	37 368	37 228	42 429	8,22
Jumlah/ Total	43 367	49 396	51 106	48 450	53 642	5,46

Sumber/Source: PT (Persero) Kereta Api Indonesia/ Indonesian State of Railways

Berbeda dengan kereta api penumpang, pada jenis angkutan kereta api barang wilayah Sumatera memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap produksi kereta api barang nasional dengan proporsi 79,10 persen, sedangkan produksi kereta api barang di wilayah Jawa 20,90 persen (Gambar 3.10).

Different with railway passenger, railway freight transportation in Sumatera region give a bigger contribution to the production of national railway freight transportation with proportion 79.10 percent, while in Jawa only 20.90 percent (Figure 3.10).

Gambar 3.10 Distribusi Produksi Kereta Api Angkutan Barang di Jawa dan Sumatera, Tahun 2021/ *Distribution of Production of Railway Freight Transportation in Jawa and Sumatera, 2021*



3.5.3. Kereta Commuter Indonesia

Kereta Commuter Indonesia (KCI) merupakan anak perusahaan dari PT. KAI yang berfokus pada pengangkutan penumpang wilayah penyanggah Jakarta seperti wilayah Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi. Kereta Commuter Indonesia yang sebelumnya bernama PT. KAI Commuter Jabodetabek beroperasi dengan menggunakan unit kereta rangkaian listrik yang didukung prasarana sistem informasi yang canggih.

Sejak 1 Juli 2013, KCI mulai menerapkan sistem tiket elektronik (E-Ticketing) dan sistem tarif progresif. Dalam pelaksanaannya KCI dibagi dalam empat jalur utama yaitu Bogor Line, Bekasi Line, Serpong Line, dan Tangerang Line.

Dilihat dari data, KCI memiliki kontribusi terbesar terhadap jumlah penumpang angkutan kereta di Indonesia dengan rata-rata 80 persen jumlah penumpang per tahunnya. Sementara untuk jumlah penumpang tahun 2021

3.5.3. Commuter Line Indonesia

Commuter Line Indonesia (KCI) is a subsidiary of PT. KAI which focuses on the transportation of passengers in Jakarta area such as Bogor, Depok, Tangerang, and Bekasi areas. Commuter Line Indonesia previously named as PT. KAI Commuter Jabodetabek operates by using electric circuit train units supported by advanced information systems.

Since July 1st, 2013, KCI began to apply electronic ticketing system (E-Ticketing) and progressive tariff system. In the implementation, KCI is divided into four main lines namely Bogor Line, Bekasi Line, Serpong Line, and Tangerang Line.

Seeing from the data, KCI had the largest contribution to the number of passenger rail transport in Indonesia with an average of 80 percent of passengers per year. Meanwhile, the number of passengers by line in 2021,

menurut jalur penumpang, jalur Bogor menjadi penyumbang jumlah penumpang terbesar dengan kontribusi sebesar 57,48 persen atau 73,5 juta orang. Sementara jalur Tangerang menjadi jalur yang berkontribusi terendah sebesar 8,85 persen dari total penumpang KCI tahun 2021.

Jumlah penumpang KCI yang diangkut pada tahun 2021 sebanyak 127,8 juta orang atau turun 17,31 persen dibanding tahun 2020. Penurunan jumlah penumpang terjadi di seluruh Jalur lintasan Bogor, Bekasi/Cikarang, Serpong, dan Tangerang berturut-turut 18,74 persen; 12,74 persen; 18,34 persen; dan 13,81 persen.

Penurunan drastis jumlah penumpang KCI pada tahun 2020 dan 2021 dikarenakan dampak pandemi Covid-19, dimana diterapkan regulasi ketat oleh pemerintah untuk menurunkan jumlah kepadatan penumpang di dalam kereta dalam rangka menekan angka penularan Covid-19 di transportasi umum.

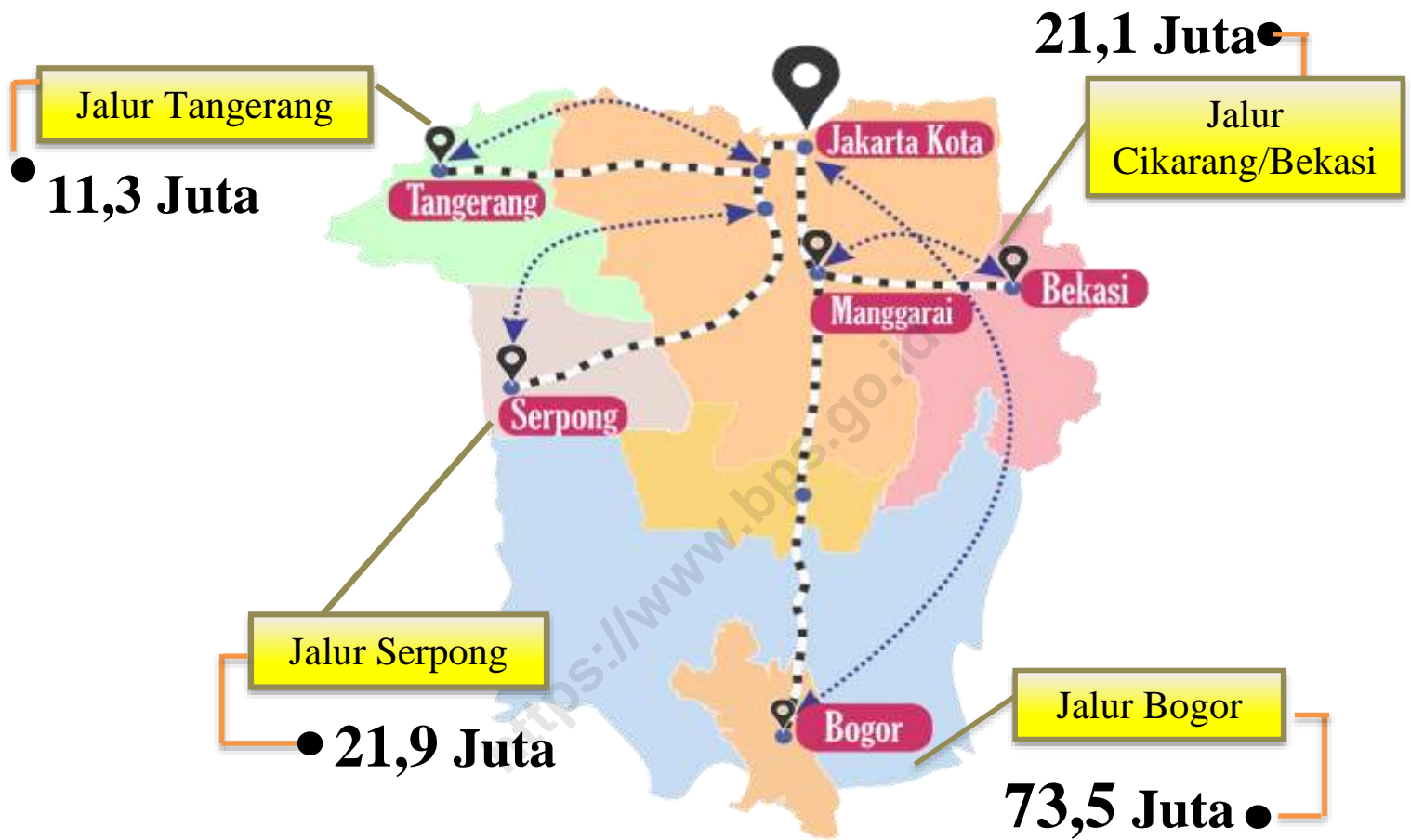
Bogor line became the largest contributor to the number of passengers with a contribution of 57.48 percent or 73.5 million people. In the other hand, the Tangerang line became the lowest contributor of 8.85 percent of the total KCI passengers in 2021.

The number of KCI passengers carried in 2021 was 127.8 million people, went down to 17.31 percent from the previous 2020. The decrease in the number of passengers occurred in all Bogor, Bekasi/Cikarang, Serpong, and Tangerang routes, respectively 18.74 percent, 12.74 percent, 18.34 percent, and 13.81 percent.

The drastic decrease in the number of KCI passengers in 2020 and 2021 was due to the impact of the Covid-19 pandemic, where strict regulations were applied by the government to reduce the number of passenger density on the train in order to reduce the number of Covid-19 transmission in public transportation.

Gambar 3.11
Figure

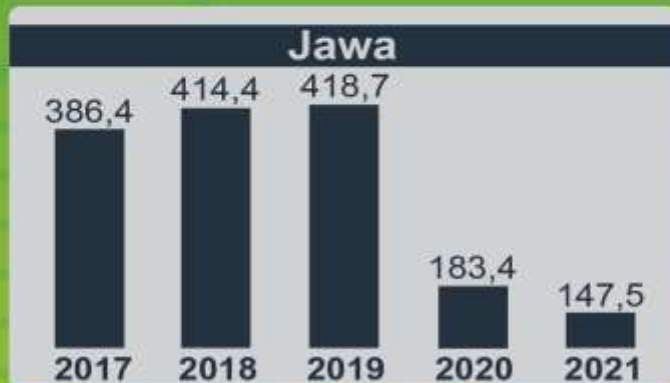
Jumlah Penumpang Angkutan Kereta Commuter Indonesia menurut Jalur Utama, Tahun 2021/ Number Of Commuter Indonesia Railway Passengers Issued By Main Lines, 2021



Penumpang dan Barang Angkutan Kereta Api di Jawa dan Sumatera

Passenger and Freight Railway Transportation in Jawa and Sumatera

Jumlah Penumpang Angkutan Kereta Api (Juta Orang)
Number of Passenger Railway (Million People)



Stasiun Kereta Api
Railway Station



TIKET



Jumlah Barang Angkutan Kereta Api Tahun 2021 (Ribu Ton)
Number of Freight Railway Transportation 2021 (Thousand Tons)

Jawa
11.213

Dibandingkan tahun 2020/
Compared to 2020
↓ -0,08%

Sumatera
42.429

Dibandingkan tahun 2020/
Compared to 2020
↑ 13,97%

<https://www.bps.go.id>

Lampiran: 1 **Panjang Jalan Negara Menurut Provinsi dan Kondisi Jalan,**
Appendix **Tahun 2021 (Km)/ Length of Road Under The Responsibility of**
State Government by Province and Road Condition, 2021 (Km)

No	Provinsi /Province	Baik Good	Sedang Moderate	Rusak Damaged	Rusak Berat Badly Damaged	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Aceh	955	1 109	33	5	2 102
2.	Sumatera Utara	1 267	1 241	103	21	2 632
3.	Sumatera Barat	455	885	82	27	1 449
4.	Riau	336	823	136	42	1 337
5.	Jambi	583	649	42	44	1 318
6.	Sumatera Selatan	751	741	93	15	1 600
7.	Bengkulu	495	263	32	3	793
8.	Lampung	430	783	57	22	1 292
9.	Kep. Bangka Belitung	484	113	3	0	600
10.	Kepulauan Riau	417	161	5	4	587
11.	DKI Jakarta ^{*)}	37	16	0	0	53
12.	Jawa Barat	351	1 372	64	2	1 789
13.	Jawa Tengah	604	794	111	9	1 518
14.	D.I. Yogyakarta	174	72	2	0	248
15.	Jawa Timur	786	1 400	163	12	2 361
16.	Banten	71	453	34	7	565
17.	Bali	252	370	7	0	629
18.	Nusa Tenggara Barat	305	613	16	1	935
19.	Nusa Tenggara Timur	696	1 063	89	10	1 858
20.	Kalimantan Barat	741	1 246	88	43	2 118
21.	Kalimantan Tengah	570	1 078	110	244	2 002
22.	Kalimantan Selatan	516	635	41	12	1 204
23.	Kalimantan Timur	306	1 104	224	77	1 711
24.	Kalimantan Utara	75	428	64	18	585
25.	Sulawesi Utara	567	991	103	3	1 664
26.	Sulawesi Tengah	848	1 487	26	12	2 373
27.	Sulawesi Selatan	232	1 427	55	32	1 746
28.	Sulawesi Tenggara	461	867	147	23	1 498
29.	Gorontalo	320	391	35	3	749
30.	Sulawesi Barat	121	566	70	6	763
31.	Maluku	689	943	85	55	1 772
32.	Maluku Utara	494	617	62	30	1 203
33.	Papua Barat	472	530	181	143	1 326
34.	Papua	929	1 147	283	278	2 637
Indonesia		16 790	26 378	2 646	1 203	47 017

Sumber/Source: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat/ Ministry of Public Works and Public Housing

^{*)}Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Provinsi DKI Jakarta/ DKI Jakarta Provincial Public Works and Public Housing Office

Sumber/Source: Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Provinsi / Provincial Public Works and Public Housing Office

Lampiran: 2
Appendix

**Panjang Jalan Provinsi Menurut Provinsi dan Kondisi Jalan,
Tahun 2021 (Km)/ Length of Road Under The Responsibility of
Province Government by Province and Road Condition, 2021 (Km)**

<i>No</i>	<i>Provinsi /Province</i>	<i>Baik Good</i>	<i>Sedang Moderate</i>	<i>Rusak Damaged</i>	<i>Rusak Berat Badly Damaged</i>	<i>Jumlah Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Aceh	1 156	208	361	57	1 782
2.	Sumatera Utara	1 060	1 235	128	583	3 006
3.	Sumatera Barat	888	256	227	154	1 525
4.	Riau	1 402	324	441	633	2 800
5.	Jambi	322	460	135	116	1 033
6.	Sumatera Selatan	959	403	80	72	1 514
7.	Bengkulu	1 036	151	106	270	1 563
8.	Lampung	883	393	165	252	1 693
9.	Kep. Bangka Belitung	695	110	46	0	851
10.	Kepulauan Riau	595	114	154	33	896
11.	DKI Jakarta	4 503	1 664	265	0	6 432
12.	Jawa Barat	1 686	399	127	149	2 361
13.	Jawa Tengah	2 088	294	119	0	2 501
14.	D.I. Yogyakarta	534	103	119	27	783
15.	Jawa Timur	821	453	101	46	1 421
16.	Banten	534	187	20	21	762
17.	Bali	406	180	156	1	743
18.	Nusa Tenggara Barat	949	280	83	172	1 484
19.	Nusa Tenggara Timur	1 714	152	117	667	2 650
20.	Kalimantan Barat	261	661	361	252	1 535
21.	Kalimantan Tengah	420	688	147	17	1 272
22.	Kalimantan Selatan	515	94	74	73	756
23.	Kalimantan Timur	257	416	104	118	895
24.	Kalimantan Utara	86	475	267	24	852
25.	Sulawesi Utara	726	49	76	76	927
26.	Sulawesi Tengah	487	528	187	442	1 644
27.	Sulawesi Selatan	701	631	309	374	2 015
28.	Sulawesi Tenggara	425	367	146	71	1 009
29.	Gorontalo	218	36	102	111	467
30.	Sulawesi Barat	68	52	73	157	350
31.	Maluku	547	107	224	202	1 080
32.	Maluku Utara	538	44	265	430	1 277
33.	Papua Barat	694	777	216	623	2 310
34.	Papua	822	549	829	162	2 362
Indonesia		28 996	12 840	6 330	6 385	54 551

Lampiran: 3
Appendix

**Panjang Jalan Kabupaten/Kota Menurut Provinsi dan Kondisi Jalan,
Tahun 2021 (Km)/ *Length of Road Under The Responsibility of Regency/
Municipality Government by Province and Road Condition, 2021 (Km)***

No	Provinsi /Province	Baik Good	Sedang Moderate	Rusak Damaged	Rusak Berat Badly Damaged	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Aceh	8 117	2 405	5 311	3 933	19 766
2.	Sumatera Utara	14 028	6 088	5 798	9 187	35 101
3.	Sumatera Barat	9 257	3 123	3 271	4 024	19 675
4.	Riau	6 155	5 474	5 277	3 250	20 156
5.	Jambi	4 134	2 944	1 922	1 790	10 790
6.	Sumatera Selatan	6 451	4 856	2 760	1 587	15 654
7.	Bengkulu	2 272	1 699	1 873	991	6 835
8.	Lampung	5 236	4 768	5 402	2 368	17 774
9.	Kep. Bangka Belitung	2 917	396	517	231	4 061
10.	Kepulauan Riau	1 641	1 001	1 046	515	4 203
11.	DKI Jakarta*)	-	-	-	-	-
12.	Jawa Barat	13 610	6 130	2 083	2 204	24 027
13.	Jawa Tengah	15 484	6 480	2 452	2 109	26 525
14.	D.I. Yogyakarta	1 931	824	341	254	3 350
15.	Jawa Timur	24 751	6 791	3 806	3 322	38 670
16.	Banten	2 916	697	409	470	4 492
17.	Bali	4 682	1 191	835	605	7 313
18.	Nusa Tenggara Barat	3 399	647	1 016	1 023	6 085
19.	Nusa Tenggara Timur	9 205	1 763	1 874	6 306	19 148
20.	Kalimantan Barat	3 486	4 229	3 535	3 412	14 662
21.	Kalimantan Tengah	4 583	3 722	2 652	4 579	15 536
22.	Kalimantan Selatan	4 145	3 318	2 306	1 711	11 480
23.	Kalimantan Timur	3 910	2 788	2 299	1 847	10 844
24.	Kalimantan Utara	1 132	876	825	644	3 477
25.	Sulawesi Utara	4 290	868	864	1 478	7 500
26.	Sulawesi Tengah	2 900	4 266	2 578	3 147	12 891
27.	Sulawesi Selatan	11 908	5 307	5 650	3 923	26 788
28.	Sulawesi Tenggara	3 115	2 894	2 876	1 649	10 534
29.	Gorontalo	1 846	788	725	938	4 297
30.	Sulawesi Barat	1 486	1 283	1 240	759	4 768
31.	Maluku	2 158	2 177	1 394	2 095	7 824
32.	Maluku Utara	1 782	969	722	1 401	4 874
34.	Papua Barat	1 307	3 532	1 924	2 616	9 379
33.	Papua	2 624	5 662	2 895	4 888	16 069
Indonesia		186 858	99 956	78 478	79 256	444 548

*) Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No 34 Tahun 2006 tentang Jalan, bahwa status jalan di Provinsi DKI Jakarta hanya Jalan Nasional dan Jalan Provinsi/*Based on Government Regulation No.34/2006 concerning of the road, the status roads in the province of DKI Jakarta: Length of Road Under The Responsibility of State Government and Province Government*

Sumber/Source: Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kabupaten/Kota/ *Regency Public Works and Public Housing Office*

Lampiran: 4 **Panjang Jalan Negara Menurut Provinsi dan Jenis Permukaan,**
Appendix **Tahun 2021 (Km)/ Length of Road Under The Responsibility of State**
Government by Province and Surfaces Type, 2021 (Km)

No	Provinsi /Province	Aspal/ Paved	Tidak Diaspal/ Not Paved	Jumlah/ Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Aceh	2 092	10	2 102
2.	Sumatera Utara	2 632	0	2 632
3.	Sumatera Barat	1 432	17	1 449
4.	Riau	1 306	31	1 337
5.	Jambi	1 318	0	1 318
6.	Sumatera Selatan	1 600	0	1 600
7.	Bengkulu	793	0	793
8.	Lampung	1 292	0	1 292
9.	Kep. Bangka Belitung	600	0	600
10.	Kepulauan Riau	583	4	587
11.	DKI Jakarta ^{*)}	53	0	53
12.	Jawa Barat	1 789	0	1 789
13.	Jawa Tengah	1 518	0	1 518
14.	D.I. Yogyakarta	248	0	248
15.	Jawa Timur	2 361	0	2 361
16.	Banten	565	0	565
17.	Bali	629	0	629
18.	Nusa Tenggara Barat	935	0	935
19.	Nusa Tenggara Timur	1 844	14	1 858
20.	Kalimantan Barat	2 053	65	2 118
21.	Kalimantan Tengah	1 782	220	2 002
22.	Kalimantan Selatan	1 204	0	1 204
23.	Kalimantan Timur	1 711	0	1 711
24.	Kalimantan Utara	585	0	585
25.	Sulawesi Utara	1 645	19	1 664
26.	Sulawesi Tengah	2 373	0	2 373
27.	Sulawesi Selatan	1 746	0	1 746
28.	Sulawesi Tenggara	1 498	0	1 498
29.	Gorontalo	744	5	749
30.	Sulawesi Barat	725	38	763
31.	Maluku	1 698	74	1 772
32.	Maluku Utara	1 169	34	1 203
33.	Papua Barat	1 079	247	1 326
34.	Papua	2 284	353	2 637
Indonesia		45 886	1 131	47 017

Sumber/Source: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat/ Ministry of Public Works and Public Housing

^{*)}Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Provinsi DKI Jakarta/ DKI Jakarta Provincial Public Works and Public Housing Office

**Lampiran : 5 Panjang Jalan Provinsi Menurut Provinsi dan Jenis Permukaan,
Appendix Tahun 2021 (Km)/ Length of Road Under The Responsibility of
Province Government by Province and Surface Type, 2021 (Km)**

No	Provinsi /Province	Aspal Paved	Kerikil / Gravel	Tanah/ Soil	Lainnya Others	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Aceh	1 512	97	173	0	1 782
2.	Sumatera Utara	2 700	58	248	0	3 006
3.	Sumatera Barat	1 218	114	164	29	1 525
4.	Riau	1 367	419	548	466	2 800
5.	Jambi	730	168	9	126	1 033
6.	Sumatera Selatan	1 349	48	33	84	1 514
7.	Bengkulu	1 141	106	270	46	1 563
8.	Lampung	197	53	0	1 443	1 693
9.	Kep. Bangka Belitung	851	0	0	0	851
10.	Kepulauan Riau	689	31	124	52	896
11.	DKI Jakarta	6 432	0	0	0	6 432
12.	Jawa Barat	1 945	150	0	266	2 361
13.	Jawa Tengah	1 750	0	0	751	2 501
14.	D.I. Yogyakarta	783	0	0	0	783
15.	Jawa Timur	1 407	0	0	14	1 421
16.	Banten	267	3	0	492	762
17.	Bali	743	0	0	0	743
18.	Nusa Tenggara Barat	1 206	102	176	0	1 484
19.	Nusa Tenggara Timur	1 858	667	0	125	2 650
20.	Kalimantan Barat	885	281	347	22	1 535
21.	Kalimantan Tengah	940	104	192	36	1 272
22.	Kalimantan Selatan	669	19	68	0	756
23.	Kalimantan Timur	475	142	29	249	895
24.	Kalimantan Utara	96	551	194	11	852
25.	Sulawesi Utara	791	60	76	0	927
26.	Sulawesi Tengah	1 138	259	191	56	1 644
27.	Sulawesi Selatan	1 312	367	202	134	2 015
28.	Sulawesi Tenggara	649	360	0	0	1 009
29.	Gorontalo	347	35	73	12	467
30.	Sulawesi Barat	153	99	75	23	350
31.	Maluku	415	73	241	351	1 080
32.	Maluku Utara	556	303	382	36	1 277
33.	Papua Barat	856	855	490	109	2 310
34.	Papua	1 155	830	240	137	2 362
Indonesia		38 582	6 354	4 545	5 070	54 551

Sumber/Source: Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Provinsi / Provincial Public Works and Public Housing Office

Lampiran: 6 Panjang Jalan Kabupaten/Kota Menurut Provinsi dan Jenis Permukaan, Tahun 2021 (Km)/ *Length of Road Under The Responsibility of Regency/ Municipality Government by Province and Surfaces Type, 2021 (Km)*

No	Provinsi /Province	Aspal Paved	Kerikil / Gravel	Tanah/ Soil	Lainnya Others	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Aceh	10 231	6 666	2 209	660	19 766
2.	Sumatera Utara	18 228	9 247	3 559	4 067	35 101
3.	Sumatera Barat	9 787	3 246	3 451	3 191	19 675
4.	Riau	6 124	7 241	3 974	2 817	20 156
5.	Jambi	4 985	3 347	1 916	542	10 790
6.	Sumatera Selatan	6 222	4 468	1 816	3 148	15 654
7.	Bengkulu	3 897	2 020	769	149	6 835
8.	Lampung	11 502	3 968	1 860	444	17 774
9.	Kep. Bangka Belitung	3 455	187	410	9	4 061
10.	Kepulauan Riau	1 896	802	825	680	4 203
11.	DKI Jakarta ^{*)}	-	-	-	-	-
12.	Jawa Barat	16 422	1 582	304	5 719	24 027
13.	Jawa Tengah	20 099	1 377	300	4 749	26 525
14.	D.I. Yogyakarta	3 095	231	11	13	3 350
15.	Jawa Timur	32 409	1 612	887	3 762	38 670
16.	Banten	2 960	0	391	1 141	4 492
17.	Bali	6 134	107	726	346	7 313
18.	Nusa Tenggara Barat	4 458	990	584	53	6 085
19.	Nusa Tenggara Timur	10 709	4 679	2 808	952	19 148
20.	Kalimantan Barat	4 483	4 447	4 919	813	14 662
21.	Kalimantan Tengah	4 739	3 541	6 231	1 025	15 536
22.	Kalimantan Selatan	6 518	3.681	688	593	11 480
23.	Kalimantan Timur	3 000	3 104	2 446	2 294	10 844
24.	Kalimantan Utara	998	979	1 469	31	3 477
25.	Sulawesi Utara	5 069	965	1 084	382	7 500
26.	Sulawesi Tengah	5 051	5 783	1 656	401	12 891
27.	Sulawesi Selatan	11 894	6 607	2 729	5 558	26 788
28.	Sulawesi Tenggara	3 822	5 298	1 233	181	10 534
29.	Gorontalo	1 936	1 481	765	115	4 297
30.	Sulawesi Barat	1 301	2 122	862	483	4 768
31.	Maluku	3 133	2 594	1 975	122	7 824
32.	Maluku Utara	1 879	1 248	1 560	187	4 874
33.	Papua Barat	1 509	5 159	2 236	475	9 379
34.	Papua	3 306	6 315	6 038	410	16 069
Indonesia		231 251	105 094	62 691	45 512	444 548

^{*)} Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No 34 Tahun 2006 tentang Jalan, bahwa status jalan di Provinsi DKI Jakarta hanya Jalan Nasional dan Jalan Provinsi/ *Based on Government Regulation No.34/2006 concerning of the road, the status roads in the province of DKI Jakarta: Length of Road Under The Responsibility of State Government and Province Government*
 Sumber/Source: Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kabupaten/Kota/ *Regency Public Works and Public Housing Office*

Lampiran : 7 Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan, Kondisi Jalan dan Tingkat Kewenangan, Tahun 2020-2021 (Km)/ Length of Road by Surface, Road Condition and Government Level, 2020-2021 (Km)
Appendix

Uraian / Description	Tingkat Kewenangan / Government Level				Jumlah Total
	Tahun Year	Negara State	Provinsi Province	Kab/Kota Reg/Munic	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jenis Permukaan / Surface Type					
Aspal / Paved	2020	45 934 ^{r)}	42 883 ^{r)}	246 166 ^{r)}	334 983 ^{r)}
	2021	45 886	43 652	276 763	366 301
Tidak Diaspal / Not Paved	2020	1 083 ^{r)}	11 668 ^{r)}	195 716 ^{r)}	208 467 ^{r)}
	2021	1 131	10 899	167 785	179 815
Jumlah / Total	2020	47 017 ^{r)}	54 551 ^{r)}	441 882 ^{r)}	543 450 ^{r)}
	2021	47 017	54 551	444 548	546 116
Kondisi Jalan / Road Condition					
Baik / Good	2020	19 038 ^{r)}	28 934 ^{r)}	184 713 ^{r)}	232 685 ^{r)}
	2021	16 790	28 996	186 858	232 644
Sedang / Moderate	2020	23 878 ^{r)}	12 888 ^{r)}	82 638 ^{r)}	119 404 ^{r)}
	2021	26 378	12 840	99 956	139 174
Rusak / Damaged	2020	2 708 ^{r)}	6 884 ^{r)}	83 814 ^{r)}	93 406 ^{r)}
	2021	2 646	6 330	78 478	87 454
Rusak Berat / Seriously Damaged	2020	1 393 ^{r)}	5 845 ^{r)}	90 717 ^{r)}	97 955 ^{r)}
	2021	1 203	6 385	79 256	86 844
Jumlah / Total	2020	47 017 ^{r)}	54 551 ^{r)}	441 882 ^{r)}	543 450 ^{r)}
	2021	47 017	54 551	444 548	546 116

^{r)} Data tahun 2020 revisi / Data for 2020 has been revised

Sumber/Source: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat/ Ministry of Public Works and Public Housing, Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Provinsi/Provincial Public Works and Public Housing Office, Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kabupaten/Kota/ Regency Public Works and Public Housing Office

Lampiran: 8 Panjang Jalan Tol Menurut Provinsi, Tahun 2021 (Km)/
Appendix Length of Toll Road by Province, 2021 (Km)

No.	Provinsi / Province	2021
(1)	(2)	(3)
1.	Aceh	29,52
2.	Sumatera Utara	122,48
3.	Sumatera Barat	0
4.	Riau	131,69
5.	Jambi	0
6.	Bengkulu	0
7.	Sumatera Selatan	136,40
8.	Lampung	252,61
9.	Bangka Belitung	0
10.	Kepulauan Riau	0
11.	DKI Jakarta	175,69
12.	Jawa Barat	526,65
13.	Jawa Tengah	335,92
14.	D I. Yogyakarta	0
15.	Jawa Timur	422,77
16.	Banten	167,92
17.	Bali	10,07
18.	Nusa Tenggara Barat	0
19.	Nusa Tenggara Timur	0
20.	Kalimantan Barat	0
21.	Kalimantan Tengah	0
22.	Kalimantan Selatan	0
23.	Kalimantan Timur	97,27
24.	Kalimantan Utara	0
25.	Sulawesi Utara	26,35
26.	Sulawesi Tengah	0
27.	Sulawesi Selatan	21,68
28.	Sulawesi Tenggara	0
29.	Gorontalo	0
30.	Sulawesi Barat	0
31.	Maluku	0
32.	Malut	0
33.	Papua Barat	0
34.	Papua	0
Indonesia		2 457,02

Sumber/Source: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat/ Ministry of Public Works and Public Housing

Lampiran: 9 Banyaknya Mobil Penumpang Menurut Provinsi, Tahun 2020-2021 (unit)/ Number Of Buses by Province, 2020-2021 (Units)
Appendix

No.	Provinsi / Province	2020	2021 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Aceh	160 334	167 905
2.	Sumatera Utara	658 330	692 360
3.	Sumatera Barat	265 241	273 421
4.	Riau	334 144	355 540
5.	Jambi	162 107	171 300
6.	Sumatera Selatan	366 969	388 271
7.	Bengkulu	104 579	106 862
8.	Lampung	274 765	285 619
9.	Kep. Bangka Belitung	78 504	81 470
10.	Kepulauan Riau	141 044	148 616
11.	DKI Jakarta ^{*)}	3 365 467	3 558 636
12.	Jawa Barat	3 652 233	3 698 521
13.	Jawa Tengah	1 363 756	1 403 232
14.	Yogyakarta	359 776	366 830
15.	Jawa Timur	1 883 822	1 947 088
16.	Banten	232 939	248 998
17.	Bali	459 369	465 475
18.	Nusa Tenggara Barat	97 186	99 511
19.	Nusa Tenggara Timur	58 062	60 001
20.	Kalimantan Barat	141 397	153 342
21.	Kalimantan Tengah	90 135	98 536
22.	Kalimantan Selatan	219 216	230 910
23.	Kalimantan Timur	266 296	282 420
24.	Kalimantan Utara	12 385	13 929
25.	Sulawesi Utara	119 266	129 644
26.	Sulawesi Tengah	83 966	89 781
27.	Sulawesi Selatan	503 113	535 133
28.	Sulawesi Tenggara	180 130	188 438
29.	Gorontalo	33 978	36 419
30.	Sulawesi Barat	19 221	21 524
31.	Maluku	23 700	24 864
32.	Maluku Utara	18 747	20 221
33.	Papua Barat	34 585	35 546
34.	Papua	32 984	32 985
Indonesia		15 797 746	16 413 348

^{*)} DKI Jakarta meliputi wilayah Polda Metro Jaya (Jakarta, Depok, sebagian Tangerang, dan Bekasi)

^{**)} Angka sementara/ *Provisional numbers*

Sumber/Source: Kepolisian Republik Indonesia/Indonesia State Police.

Lampiran: 10 Banyaknya Mobil Bis Menurut Provinsi, Tahun 2020-2021
Appendix (unit)/ Number Of Buses by Province, 2020-2021 (Units)

No.	Provinsi / Province	2020	2021 ^{**})
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Aceh	1 048	1 224
2.	Sumatera Utara	5 744	5 949
3.	Sumatera Barat	4 034	4 098
4.	Riau	5 136	5 189
5.	Jambi	35 001	35 004
6.	Sumatera Selatan	6 366	6 449
7.	Bengkulu	836	842
8.	Lampung	2 984	3 014
9.	Kep. Bangka Belitung	1 173	1 175
10.	Kepulauan Riau	2 117	2 150
11.	DKI Jakarta ^{*)}	35 266	36 426
12.	Jawa Barat	20 839	21 529
13.	Jawa Tengah	33 787	34 116
14.	Yogyakarta	3 759	3 857
15.	Jawa Timur	35 295	35 704
16.	Banten	3 519	3 576
17.	Bali	9 390	9 392
18.	Nusa Tenggara Barat	2 591	2 624
19.	Nusa Tenggara Timur	3 660	3 682
20.	Kalimantan Barat	1 560	1 582
21.	Kalimantan Tengah	1 472	1 522
22.	Kalimantan Selatan	2 969	3 128
23.	Kalimantan Timur	6 047	6 277
24.	Kalimantan Utara	113	129
25.	Sulawesi Utara	1 333	1 349
26.	Sulawesi Tengah	917	935
27.	Sulawesi Selatan	3 677	3 832
28.	Sulawesi Tenggara	509	586
29.	Gorontalo	333	346
30.	Sulawesi Barat	36	47
31.	Maluku	451	484
32.	Maluku Utara	120	147
33.	Papua Barat	341	364
34.	Papua	838	838
Indonesia		233 261	237 566

^{*)} DKI Jakarta meliputi wilayah Polda Metro Jaya (Jakarta, Depok, sebagian Tangerang, dan Bekasi)

^{**}) Angka sementara/ *Provisional numbers*

Sumber/Source: Kepolisian Republik Indonesia/Indonesia State Police

Lampiran: 11 Banyaknya Mobil Barang Menurut Provinsi, Tahun 2020-2021
Appendix (unit)/ Number Of Trucks by Province, 2020-2021 (Units)

No.	Provinsi / Province	2020	2021 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Aceh	65 785	68 112
2.	Sumatera Utara	261 748	271 836
3.	Sumatera Barat	130 326	133 447
4.	Riau	191 490	201 862
5.	Jambi	130 604	134 876
6.	Sumatera Selatan	312 038	318 752
7.	Bengkulu	47 481	49 279
8.	Lampung	172 688	177 949
9.	Kep. Bangka Belitung	44 189	44 992
10.	Kepulauan Riau	26 368	27 320
11.	DKI Jakarta ^{*)}	679 708	714 622
12.	Jawa Barat	391 265	414 995
13.	Jawa Tengah	570 347	587 509
14.	Yogyakarta	60 129	62 286
15.	Jawa Timur	732 670	751 210
16.	Banten	76 905	82 833
17.	Bali	151 884	154 035
18.	Nusa Tenggara Barat	72 402	74 874
19.	Nusa Tenggara Timur	46 649	50 496
20.	Kalimantan Barat	94 785	101 497
21.	Kalimantan Tengah	65 645	71 075
22.	Kalimantan Selatan	134 013	139 967
23.	Kalimantan Timur	181 981	191 572
24.	Kalimantan Utara	7 922	8 939
25.	Sulawesi Utara	64 441	68 514
26.	Sulawesi Tengah	47 260	49 956
27.	Sulawesi Selatan	185 605	198 236
28.	Sulawesi Tenggara	35 733	40 514
29.	Gorontalo	25 140	26 777
30.	Sulawesi Barat	11 353	12 986
31.	Maluku	13 062	13 889
32.	Maluku Utara	11 345	12 691
33.	Papua Barat	16 614	17 544
34.	Papua	23 830	23 919
Indonesia		5 083 405	5 299 361

^{*)} DKI Jakarta meliputi wilayah Polda Metro Jaya (Jakarta, Depok, sebagian Tangerang, dan Bekasi)

^{**)} Angka sementara/ *Provisional numbers*

Sumber/Source: Kepolisian Republik Indonesia/Indonesia State Police

Lampiran: 12 Banyaknya Sepeda Motor Menurut Provinsi, Tahun 2020-2021
Appendix (unit)/ Number Of Motorcycles by Province, 2020-2021 (Units)

No.	Provinsi / Province	2020	2021 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Aceh	1 978 138	2 110 903
2.	Sumatera Utara	5 821 157	6 076 058
3.	Sumatera Barat	2 022 227	2 123 997
4.	Riau	3 253 261	3 431 810
5.	Jambi	1 991 271	2 097 846
6.	Sumatera Selatan	3 006 479	3 128 167
7.	Bengkulu	884 151	922 267
8.	Lampung	3 229 304	3 310 083
9.	Kep. Bangka Belitung	924 322	966 960
10.	Kepulauan Riau	847 289	895 179
11.	DKI Jakarta ^{*)}	16 141 380	16 643 297
12.	Jawa Barat	12 043 160	12 708 100
13.	Jawa Tengah	16 131 478	16 815 178
14.	Yogyakarta	2 487 138	2 569 756
15.	Jawa Timur	19 349 741	19 954 337
16.	Banten	2 234 539	2 376 215
17.	Bali	3 798 850	3 835 166
18.	Nusa Tenggara Barat	1 659 389	1 745 282
19.	Nusa Tenggara Timur	795 011	860 207
20.	Kalimantan Barat	2 343 626	2 486 508
21.	Kalimantan Tengah	1 224 863	1 309 655
22.	Kalimantan Selatan	2 274 317	2.390 349
23.	Kalimantan Timur	2 607 262	2 718 733
24.	Kalimantan Utara	128 750	148 939
25.	Sulawesi Utara	744 342	805 766
26.	Sulawesi Tengah	1 024 025	1 090 120
27.	Sulawesi Selatan	3 513 739	3 729 687
28.	Sulawesi Tenggara	698 407	788 541
29.	Gorontalo	368 600	401 889
30.	Sulawesi Barat	311 452	335 724
31.	Maluku	267 263	293 590
32.	Maluku Utara	244 970	272 874
33.	Papua Barat	287 292	307 148
34.	Papua	385 846	391 967
Indonesia		115 023 039	120 042 298

^{*)} DKI Jakarta meliputi wilayah Polda Metro Jaya (Jakarta, Depok, sebagian Tangerang, dan Bekasi)

^{**)} Angka sementara/ *Provisional numbers*

Sumber/Source: Kepolisian Republik Indonesia/Indonesia State Police

Lampiran: 13 Banyaknya Kendaraan Bermotor Menurut Provinsi , Tahun
Appendix 2020-2021 (unit)/ Number Of Motor Vehicles by Province, 2020-
2021 (Units)

No.	Provinsi / Province	2020	2021 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Aceh	2 205 305	2 348 144
2.	Sumatera Utara	6 746 979	7 046 203
3.	Sumatera Barat	2 421 828	2 534 963
4.	Riau	3 784 031	3 994 401
5.	Jambi	2 318 983	2 439 026
6.	Sumatera Selatan	3 691 852	3 841 639
7.	Bengkulu	1 037 047	1 079 250
8.	Lampung	3 679 741	3 776 665
9.	Kep. Bangka Belitung	1 048 188	1 094 597
10.	Kepulauan Riau	1 016 818	1 073 265
11.	DKI Jakarta ^{*)}	20 221 821	20 952 981
12.	Jawa Barat	16 107 497	16 843 145
13.	Jawa Tengah	18 099 368	18 840 035
14.	Yogyakarta	2 910 802	3 002 729
15.	Jawa Timur	22 001 528	22 688 339
16.	Banten	2 547 902	2 711 622
17.	Bali	4 419 493	4 464 068
18.	Nusa Tenggara Barat	1 831 568	1 922 291
19.	Nusa Tenggara Timur	903 382	974 386
20.	Kalimantan Barat	2 581 368	2 742 929
21.	Kalimantan Tengah	1 382 115	1 480 788
22.	Kalimantan Selatan	2 630 515	2 764 354
23.	Kalimantan Timur	3 061 586	3 199 002
24.	Kalimantan Utara	149 170	171 936
25.	Sulawesi Utara	929 382	1 005 273
26.	Sulawesi Tengah	1 240 397	1 230 792
27.	Sulawesi Selatan	4 206 134	4 466 888
28.	Sulawesi Tenggara	729 017	1 018 079
29.	Gorontalo	428 051	465 431
30.	Sulawesi Barat	443 595	370 281
31.	Maluku	304 476	332 827
32.	Maluku Utara	275 182	305 933
33.	Papua Barat	338 832	360 602
34.	Papua	443 498	449 709
Indonesia		136 137 451	141 992 573

^{*)} DKI Jakarta meliputi wilayah Polda Metro Jaya (Jakarta, Depok, sebagian Tangerang, dan Bekasi)

^{**)} Angka sementara/ *Provisional numbers*

Sumber/Source: Kepolisian Republik Indonesia/Indonesia State Police

Lampiran : 14 Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas Menurut Provinsi, Tahun 2020-2021/ Number Of Road Accident by Province, 2020-2021
Appendix

No	Provinsi / Province	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Aceh	3 191	2 990
2.	Sumatera Utara	5 953	5 486
3.	Sumatera Barat	2 409	2 817
4.	Riau	1 257	1 307
5.	Jambi	983	1 161
6.	Sumatera Selatan	1 212	1 505
7.	Bengkulu	599	755
8.	Lampung	1 792	1 700
9.	Kep. Bangka Belitung	292	295
10.	Kepulauan Riau	718	705
11.	DKI Jakarta ^{*)}	7 746	7 680
12.	Jawa Barat	6 954	6 980
13.	Jawa Tengah	21 057	22 088
14.	Yogyakarta	5 006	5 262
15.	Jawa Timur	20 945	20 985
16.	Banten	1 197	1 289
17.	Bali	1 772	1 951
18.	Nusa Tenggara Barat	1 233	1 342
19.	Nusa Tenggara Timur	1 131	1 182
20.	Kalimantan Barat	834	888
21.	Kalimantan Tengah	712	711
22.	Kalimantan Selatan	633	675
23.	Kalimantan Timur	966	1 134
24.	Kalimantan Utara	214	258
25.	Sulawesi Utara	1 540	1 910
26.	Sulawesi Tengah	1 040	964
27.	Sulawesi Selatan	4 807	5 734
28.	Sulawesi Tenggara	804	990
29.	Gorontalo	374	382
30.	Sulawesi Barat	525	613
31.	Maluku	356	299
32.	Maluku Utara	130	216
33.	Papua Barat	312	369
34.	Papua	1 334	1 022
Indonesia		100 028	103 645

^{*)} DKI Jakarta meliputi wilayah Polda Metro Jaya (Jakarta, Depok, sebagian Tangerang, dan Bekasi)
 Sumber/Source: Kepolisian Republik Indonesia/Indonesia State Police

Lampiran : 15 Jumlah Orang yang Meninggal pada Kecelakaan Lalu Lintas Menurut Provinsi, Tahun 2020-2021/ Number Of Person Killed in Road Accident by Province, 2020-2021
Appendix

No	Provinsi / Province	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Aceh	638	729
2.	Sumatera Utara	1 760	1 766
3.	Sumatera Barat	525	552
4.	Riau	594	676
5.	Jambi	359	415
6.	Sumatera Selatan	548	691
7.	Bengkulu	181	255
8.	Lampung	684	671
9.	Kep. Bangka Belitung	132	158
10.	Kepulauan Riau	163	155
11.	DKI Jakarta ^{*)}	1 387	1 199
12.	Jawa Barat	2 645	3 310
13.	Jawa Tengah	3 473	3 693
14.	Yogyakarta	429	518
15.	Jawa Timur	4 439	4 660
16.	Banten	600	665
17.	Bali	400	315
18.	Nusa Tenggara Barat	396	374
19.	Nusa Tenggara Timur	390	373
20.	Kalimantan Barat	393	430
21.	Kalimantan Tengah	269	312
22.	Kalimantan Selatan	318	350
23.	Kalimantan Timur	270	298
24.	Kalimantan Utara	56	46
25.	Sulawesi Utara	286	357
26.	Sulawesi Tengah	329	325
27.	Sulawesi Selatan	876	990
28.	Sulawesi Tenggara	209	262
29.	Gorontalo	84	89
30.	Sulawesi Barat	152	139
31.	Maluku	161	119
32.	Maluku Utara	100	119
33.	Papua Barat	92	99
34.	Papua	191	156
Indonesia		23 529	25 266

^{*)} DKI Jakarta meliputi wilayah Polda Metro Jaya (Jakarta, Depok, sebagian Tangerang, dan Bekasi)
 Sumber/Source: Kepolisian Republik Indonesia/Indonesia State Police

Lampiran : 16 **Jumlah Orang yang Luka Berat pada Kecelakaan Lalu Lintas**
Appendix **Menurut Provinsi, Tahun 2020-2021/ Number Of Person**
Seriously Injured in Road Accident by Province 2020-2021

No	Provinsi / Province	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Aceh	280	280
2.	Sumatera Utara	1 867	1 744
3.	Sumatera Barat	179	233
4.	Riau	333	294
5.	Jambi	132	140
6.	Sumatera Selatan	288	351
7.	Bengkulu	255	344
8.	Lampung	790	769
9.	Kep. Bangka Belitung	167	101
10.	Kepulauan Riau	194	162
11.	DKI Jakarta ^{*)}	1 270	1 097
12.	Jawa Barat	854	469
13.	Jawa Tengah	46	82
14.	Yogyakarta	1	6
15.	Jawa Timur	351	300
16.	Banten	112	154
17.	Bali	54	55
18.	Nusa Tenggara Barat	232	309
19.	Nusa Tenggara Timur	412	428
20.	Kalimantan Barat	308	364
21.	Kalimantan Tengah	84	80
22.	Kalimantan Selatan	97	99
23.	Kalimantan Timur	145	149
24.	Kalimantan Utara	100	124
25.	Sulawesi Utara	263	383
26.	Sulawesi Tengah	491	460
27.	Sulawesi Selatan	229	414
28.	Sulawesi Tenggara	63	31
29.	Gorontalo	45	49
30.	Sulawesi Barat	58	64
31.	Maluku	160	139
32.	Maluku Utara	43	90
33.	Papua Barat	146	187
34.	Papua	702	602
Indonesia		10 751	10 553

^{*)} DKI Jakarta meliputi wilayah Polda Metro Jaya (Jakarta, Depok, sebagianTangerang, dan Bekasi)
Sumber/Source: Kepolisian Republik Indonesia/Indonesia State Police

Lampiran : 17 Jumlah Orang yang Luka Ringan pada Kecelakaan
Appendix Lalu Lintas Menurut Provinsi, Tahun 2020-2021/
Number Of Person Slight Injured in Road Accident by
Province 2020-2021

No	Provinsi / Province	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Aceh	4 464	4 382
2.	Sumatera Utara	5 923	5 725
3.	Sumatera Barat	3 318	3 948
4.	Riau	1 166	1 212
5.	Jambi	1 258	1 418
6.	Sumatera Selatan	1 200	1 390
7.	Bengkulu	581	660
8.	Lampung	1 521	1 581
9.	Kep. Bangka Belitung	121	164
10.	Kepulauan Riau	749	754
11.	DKI Jakarta ^{*)}	6 561	6 851
12.	Jawa Barat	7 146	6 865
13.	Jawa Tengah	24 124	25 334
14.	Yogyakarta	6 327	6 599
15.	Jawa Timur	26 642	26 617
16.	Banten	1 278	1 289
17.	Bali	2 537	2 803
18.	Nusa Tenggara Barat	1 300	1 353
19.	Nusa Tenggara Timur	1 332	1 401
20.	Kalimantan Barat	713	802
21.	Kalimantan Tengah	700	736
22.	Kalimantan Selatan	570	578
23.	Kalimantan Timur	870	982
24.	Kalimantan Utara	166	191
25.	Sulawesi Utara	1 697	2 116
26.	Sulawesi Tengah	1 157	995
27.	Sulawesi Selatan	5 844	7 023
28.	Sulawesi Tenggara	1 049	1 240
29.	Gorontalo	473	492
30.	Sulawesi Barat	567	670
31.	Maluku	391	300
32.	Maluku Utara	128	195
33.	Papua Barat	307	395
34.	Papua	1 338	852
Indonesia		113 518	117 913

^{*)} DKI Jakarta meliputi wilayah Polda Metro Jaya (Jakarta, Depok, sebagianTangerang, dan Bekasi)
 Sumber/Source: Kepolisian Republik Indonesia/Indonesia State Police

Lampiran : 18 Perkiraan Kerugian Materi pada Kecelakaan Lalu Lintas
Appendix Menurut Provinsi (Juta Rp), Tahun 2020-2021/ *Estimated*
Value Of Material Loss in Road Accident by Province (Million
Rp) 2020-2021

No	Provinsi / Province	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Aceh	7 416	6 053
2.	Sumatera Utara	24 274	12 789
3.	Sumatera Barat	5 678	8 531
4.	Riau	4 218	5 830
5.	Jambi	4 248	5 422
6.	Sumatera Selatan	4 778	6 869
7.	Bengkulu	6 016	2 841
8.	Lampung	10 288	9 319
9.	Kep. Bangka Belitung	790	1 046
10.	Kepulauan Riau	1 383	17 131
11.	DKI Jakarta ^{*)}	13 649	14 727
12.	Jawa Barat	11 352	12 031
13.	Jawa Tengah	14 568	16 518
14.	D I Yogyakarta	2 341	2 349
15.	Jawa Timur	25 514	26 769
16.	Banten	1 937	2 246
17.	Bali	3 061	3 252
18.	Nusa Tenggara Barat	1 877	1 892
19.	Nusa Tenggara Timur	3 545	3 384
20.	Kalimantan Barat	4 455	12 871
21.	Kalimantan Tengah	3 030	2 410
22.	Kalimantan Selatan	1 695	2 312
23.	Kalimantan Timur	5 916	4 648
24.	Kalimantan Utara	424	541
25.	Sulawesi Utara	4 044	31 084
26.	Sulawesi Tengah	3 471	4 907
27.	Sulawesi Selatan ²⁾	14 356	11 069
28.	Sulawesi Tenggara	2 397	3 310
29.	Gorontalo	1 192	1 371
30.	Sulawesi Barat	1 007	1 118
31.	Maluku	1 835	2 102
32.	Maluku Utara	648	1 154
33.	Papua Barat	1 624	2 038
34.	Papua	5 429	6 720
Indonesia		198 456	246 654

^{*)} DKI Jakarta meliputi wilayah Polda Metro Jaya (Jakarta, Depok, sebagianTangerang, dan Bekasi)
 Sumber/Source: Kepolisian Republik Indonesia/Indonesia State Police

Lampiran : 19 Jumlah Surat Ijin Mengemudi (SIM) A yang Dikeluarkan Menurut Provinsi, Tahun 2020-2021/ Number of Passenger Car Driver Licences Issued By Province, 2020-2021
Appendix

No	Provinsi / Province	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Aceh	70 548	73 195
2.	Sumatera Utara	184 255	185 029
3.	Sumatera Barat	95 714	102 256
4.	Riau	110 173	122 442
5.	Jambi	44 168	50 341
6.	Sumatera Selatan	55 452	108 040
7.	Bengkulu	27 353	30 769
8.	Lampung	104 094	88 417
9.	Kep. Bangka Belitung	21 545	21 406
10.	Kepulauan Riau	14 490	49 784
11.	DKI Jakarta *)	738 295	850 932
12.	Jawa Barat	476 875	469 940
13.	Jawa Tengah	393 427	378 829
14.	Yogyakarta	82 078	85 405
15.	Jawa Timur	582 115	581 295
16.	Banten	85 619	87 954
17.	Bali	125 254	111 451
18.	Nusa Tenggara Barat	35 560	38 780
19.	Nusa Tenggara Timur	20 893	21 394
20.	Kalimantan Barat	53 514	56 965
21.	Kalimantan Tengah	41 585	40 046
22.	Kalimantan Selatan	74 335	77 962
23.	Kalimantan Timur	90 761	91 454
24.	Kalimantan Utara	11 434	10 216
25.	Sulawesi Utara	34 924	38 486
26.	Sulawesi Tengah	27 981	33 061
27.	Sulawesi Selatan	110 167	133 967
28.	Sulawesi Tenggara	20 951	26 405
29.	Gorontalo	8 351	10 019
30.	Sulawesi Barat	10 556	16 117
31.	Maluku	9 559	10 412
32.	Maluku Utara	7 402	7 686
33.	Papua Barat	7 193	8 208
34.	Papua	22 322	24 503
Indonesia		3 798 943	4 043 166

*) DKI Jakarta meliputi wilayah Polda Metro Jaya (Jakarta, Depok, sebagianTangerang, dan Bekasi)
 Sumber/Source: Kepolisian Republik Indonesia/Indonesia State Police

Lampiran : 20 **Jumlah Surat Ijin Mengemudi (SIM) BI yang Dikeluarkan**
Appendix **Menurut Provinsi, Tahun 2020-2021/ Number of Small and**
Medium Truck and Bus Driver Licences Issued By Province,
2020-2021

No	Provinsi / Province	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Aceh	1 094	1 017
2.	Sumatera Utara	5 332	5 315
3.	Sumatera Barat	392	390
4.	Riau	937	804
5.	Jambi	600	696
6.	Sumatera Selatan	611	1 414
7.	Bengkulu	476	541
8.	Lampung	228	137
9.	Kep. Bangka Belitung	723	703
10.	Kepulauan Riau	198	527
11.	DKI Jakarta ^{*)}	15 037	14 581
12.	Jawa Barat	9 196	9 011
13.	Jawa Tengah	19 964	20 635
14.	Yogyakarta	1 933	1 802
15.	Jawa Timur	21 371	21 969
16.	Banten	1 651	1 908
17.	Bali	478	324
18.	Nusa Tenggara Barat	194	222
19.	Nusa Tenggara Timur	347	353
20.	Kalimantan Barat	3 908	3 208
21.	Kalimantan Tengah	1 115	951
22.	Kalimantan Selatan	422	345
23.	Kalimantan Timur	2 018	1 749
24.	Kalimanta Utara	114	38
25.	Sulawesi Utara	504	821
26.	Sulawesi Tengah	394	407
27.	Sulawesi Selatan	799	816
28.	Sulawesi Tenggara	103	142
29.	Gorontalo	58	90
30.	Sulawesi Barat	50	59
31.	Maluku	210	164
32.	Maluku Utara	57	65
33.	Papua Barat	454	676
34.	Papua	508	3 639
Indonesia		91 476	95 519

^{*)} DKI Jakarta meliputi wilayah Polda Metro Jaya (Jakarta, Depok, sebagianTangerang, dan Bekasi)
Sumber/Source: Kepolisian Republik Indonesia/Indonesia State Police

Lampiran : 21 Jumlah Surat Ijin Mengemudi (SIM) BII yang Dikeluarkan
Appendix Menurut Provinsi, Tahun 2020-2021/ Number of Heavy Truck
and Bus Driver Licences Issued By Province, 2020-2021

No	Provinsi / Province	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Aceh	11	14
2.	Sumatera Utara	218	182
3.	Sumatera Barat	27	30
4.	Riau	209	187
5.	Jambi	46	31
6.	Sumatera Selatan	76	163
7.	Bengkulu	10	25
8.	Lampung	56	39
9.	Kep. Bangka Belitung	48	47
10.	Kepulauan Riau	2	41
11.	DKI Jakarta *)	1 052	998
12.	Jawa Barat	939	863
13.	Jawa Tengah	1 706	1 820
14.	Yogyakarta	123	95
15.	Jawa Timur	3 718	3 626
16.	Banten	276	281
17.	Bali	16	15
18.	Nusa Tenggara Barat	9	10
19.	Nusa Tenggara Timur	7	18
20.	Kalimantan Barat	788	676
21.	Kalimantan Tengah	351	390
22.	Kalimantan Selatan	941	849
23.	Kalimantan Timur	2 480	2 551
24.	Kalimantan Utara	36	27
25.	Sulawesi Utara	127	326
26.	Sulawesi Tengah	80	103
27.	Sulawesi Selatan	155	170
28.	Sulawesi Tenggara	21	35
29.	Gorontalo	8	13
30.	Sulawesi Barat	5	9
31.	Maluku	26	21
32.	Maluku Utara	17	37
33.	Papua Barat	153	6
34.	Papua	17	963
Indonesia		13 754	14 661

*) DKI Jakarta meliputi wilayah Polda Metro Jaya (Jakarta, Depok, sebagianTangerang, dan Bekasi)
 Sumber/Source: Kepolisian Republik Indonesia/Indonesia State Police

**Lampiran : 22 Jumlah Surat Ijin Mengemudi (SIM) C yang
Appendix Dikeluarkan Menurut Provinsi, Tahun 2020-2021
/Number of Motorcycle Driver Licences Issued By
Province 2020-2021**

No	Provinsi / Province	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Aceh	122 200	113 770
2.	Sumatera Utara	273 158	234 550
3.	Sumatera Barat	137 694	134 671
4.	Riau	124 466	120 253
5.	Jambi	54 863	53 078
6.	Sumatera Selatan	72 849	139 318
7.	Bengkulu	45 488	42 394
8.	Lampung	167 066	131 841
9.	Kep. Bangka Belitung	41 926	34 929
10.	Kepulauan Riau	28 565	69 516
11.	DKI Jakarta ^{*)}	1 125 032	1 255 113
12.	Jawa Barat	1 013 954	947 074
13.	Jawa Tengah	1 177 985	1 026 854
14.	Yogyakarta	215 621	209 054
15.	Jawa Timur	1 493 878	1 367 600
16.	Banten	138 767	132 357
17.	Bali	279 033	245 434
18.	Nusa Tenggara Barat	100 918	84 983
19.	Nusa Tenggara Timur	64 958	60 359
20.	Kalimantan Barat	129 337	120 338
21.	Kalimantan Tengah	91 496	78 406
22.	Kalimantan Selatan	195 462	164 864
23.	Kalimantan Timur	188 355	161 572
24.	Kalimantan Utara	26 362	23 040
25.	Sulawesi Utara	53 241	51 434
26.	Sulawesi Tengah	57 950	61 339
27.	Sulawesi Selatan	223 507	228 354
28.	Sulawesi Tenggara	42 345	42 537
29.	Gorontalo	19 869	22 723
30.	Sulawesi Barat	23 324	34 856
31.	Maluku	31 570	28 931
32.	Maluku Utara	19 056	16 129
33.	Papua Barat	17 860	19 130
34.	Papua	46 698	44 962
Indonesia		7 844 853	7 501 763

^{*)} DKI Jakarta meliputi wilayah Polda Metro Jaya (Jakarta, Depok, sebagianTangerang, dan Bekasi)
Sumber/Source: Kepolisian Republik Indonesia/Indonesia State Police

**Lampiran : 23 Produksi Angkutan Penumpang Kereta Api di Jawa dan
Appendix Sumatera, Tahun 2017-2021/ Production of Railway
Passenger in Jawa and Sumatera 2017-2021**

Uraian /Description	Satuan Unit	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jawa / Jawa						
- Penumpang berangkat <i>Passenger embarked</i>	000 000	386,4	414,4	418,7	183,4	147,5
- Kilometer penumpang <i>Pax – Km</i>	000 000	24 792	27 045	28 049	10 194	8 489
- Rata-rata jarak angkutan per penumpang / <i>Average of length of journey per passenger</i>	Km	64	65	67	56	58
Sumatera / Sumatera						
- Penumpang berangkat <i>Passenger embarked</i>	000 000	6,9	7,8	8,1	2,7	2,2
- Kilometer penumpang <i>Pax – Km</i>	000 000	862	957	983	295	210
- Rata-rata jarak angkutan per penumpang / <i>Average of length of journey per passenger</i>	Km	125	123	121	109	95
Jumlah / Total						
- Penumpang berangkat <i>Passenger embarked</i>	000 000	393,3	422,2	426,8	186,1	149,7
- Kilometer penumpang <i>Pax – Km</i>	000 000	25 654	28 002	29 032	10 489	8 699
- Rata-rata jarak angkutan per penumpang / <i>Average of length of journey per passenger</i>	Km	94,5	94	94	82,5	76,5

Sumber/Source: PT (Persero) Kereta Api Indonesia dan Kereta Commuter Indonesia / *Indonesian State of Railways and Commuter Line Indonesia*

Lampiran : 24
Appendix

**Produksi Angkutan Barang Kereta Api di Jawa dan Sumatera,
Tahun 2017-2021/ Production of Railway Freight in Jawa and
Sumatera 2017-2021**

Uraian / Description	Satuan Unit	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jawa / Jawa						
- Banyaknya ton dimuat Ton loaded	000	12 437	14 814	13 738	11 221	11 213
- Kilometer ton Ton – Km	000 000	4 066	4 919	4 524	3 535	3 544
- Rata-rata jarak angkutan per ton / Average of distance freight transported	Km	327	332	329	315	316
Sumatera / Sumatera						
- Banyaknya ton dimuat Ton loaded	000	30 930	34 582	37 368	37 228	42 429
- Kilometer ton Ton – Km	000 000	9 310	10 179	11 049	10 270	11 605
- Rata-rata jarak angkutan per ton / Average of distance freight transported	Km	301	294	296	276	274
Jumlah / Total						
- Banyaknya ton dimuat Ton loaded	000	43 367	49 396	51 106	48 449	53 642
- Kilometer ton Ton – Km	000 000	13 376	15 098	15 573	13 805	15 149
- Rata-rata jarak angkutan per ton / Average of distance freight transported	Km	314	313	312,5	295,5	295

Sumber/Source: PT (Persero) Kereta Api Indonesia / Indonesian State of Railways

Lampiran : 25 **Jumlah Penumpang Kereta Commuter Indonesia Menurut Jalur**
Appendix **Utama, Tahun 2017-2021/ Number Of Commuter Indonesia Railway**
Passengers Issued by Main Lines 2017-2021

No	Jalur/Lines	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Bogor	198 587 736	201 109 214	198 044 496	90 429 659	73 479 521
2.	Cikarang/Bekasi	45 440 228	53 227 107	53 895 053	24 218 043	21 133 794
3.	Serpong	46 923 714	54 175 209	55 631 909	26 826 578	21 905 940
4.	Tangerang	24 902 313	27 845 708	28 701 842	13 118 606	11 307 499
Jumlah		315 853 991	336 357 238	336 273 300	154 592 886	127 826 754

Sumber/Source: PT Kereta Commuter Indonesia / *Commuter Line Indonesia*

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —

BADAN PUSAT STATISTIK

BPS-Statistics Indonesia

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp. : (021) 3481195, 3842508, 3810291-4, Fax. : (021) 3857046

Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bpshq@bps.go.id

ISSN 2598-5612



9 772598 561003